

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI
(PRSE) MELALUI PROGRAM PEREMPUAN WIRAUSAHA
BAKSO GORENG GAUL (PERWIRA BASGA) DI DESA
CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

Shopy Putri Agustina S

NRP. 2104080



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI
(PRSE) MELALUI PROGRAM PEREMPUAN WIRAUSAHA
BAKSO GORENG GAUL (PERWIRA BASGA) DI DESA
CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

Shopy Putri Agustina S

NRP. 2104080



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI (PRSE) MELALUI PROGRAM PEREMPUAN WIRAUSAHA BAKSO GORENG GAUL (PERWIRA BASGA) DI DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Shopy Putri Agustina S

NRP. 2104080


Telah disetujui pada tanggal: 24 Desember 2024

Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Yeane Ellen Merry Tungga, MSW.


Ade Subarkah, MPS. Sp.

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial**


Dr. Denti Kardeti, M. Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Alhamdulillah praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Praktikum Komunitas merupakan salah satu kurikulum dari Poltekesos Bandung yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai uji kompetensi calon pekerja sosial profesional. Praktikan menyadari pelaksanaan praktikum komunitas dan penyusunan laporan praktikum komunitas ini belum, bahkan masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran praktikan harapkan dari semua pihak, dan semoga laporan praktikum komunitas ini dapat berguna khususnya bagi praktikan dan umumnya bagi pihak yang membacanya.

Terselesaikannya laporan praktikum komunitas ini tidak dapat terlepas dari campur tangan pihak-pihak lain, untuk itu tidak lupa praktikan mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Suharma, MP.Ph.D, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M. Si, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif H, MPS.Sp, selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.
4. Ano Suratno, A. Md. selaku Kepala Desa Cisantana beserta seluruh perangkat Desa Cisantana, yang telah mengizinkan praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung melaksanakan praktik di Desa Cisantana selama 40 hari.
5. Ilman Diningrat selaku Pembimbing Lapangan Praktikum Komunitas di Desa Cisantana, yang telah mensupport dan mendampingi praktikan.
6. Dra. Yeane Ellen Merry Tungga, MSW. selaku dosen pembimbing I praktikum komunitas dan telah memberikan bimbingan, masukan-masukan, serta dorongan kepada praktikan.

7. Ade Subarkah, MPS. Sp. selaku dosen pembimbing II praktikum komunitas dan telah memberikan bimbingan, masukan-masukan, serta dorongan kepada praktikan.

8. Masyarakat, organisasi dan Komunitas di Desa Cisantana, yang telah bekerjasama dan membantu praktikan dalam menjalankan program Praktikum Komunitas ini.

9. Keluarga dan orang tua praktikan atas doa serta dukungan baik secara moril maupun materil yang diberikan kepada praktikan, sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan praktikum komunitas ini sebagaimana mestinya.

10. Rekan-rekan anggota kelompok 7 Praktikum Komunitas di Desa Cisantana yang sudah membantu dan bekerjasama dengan baik.

Laporan ini terbuka terhadap kritik, saran beserta koreksi yang dapat disampaikan agar laporan ini semakin lebih baik. Harapannya, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Demikian laporan praktikum komunitas ini disusun, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, Desember 2024

Shopy Putri Agustina S

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR FOTO.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas	3
1.2.1 Tujuan Umum	3
1.2.2 Tujuan Khusus.....	3
1.2.3 Manfaat Praktikum Komunitas	3
1.3 Sasaran.....	4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	6
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	6
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (<i>Community Work</i>)	6
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>).....	14
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	18
2.2.1 Membangun Relasi (<i>Dialog</i>).....	18
2.2.2 Asesmen dan Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	18
2.2.3 Intervensi dan Evaluasi (<i>Development</i>).....	18
2.2.4 Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>)	19

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work dan Group Work</i>	19
2.4 Teori Pemberdayaan.....	21
2.4.1 Pengertian	21
2.4.2 Tujuan.....	21
2.4.3 Aspek-Aspek Pemberdayaan.....	21
2.4.4 Indikator Pemberdayaan.....	22
2.5 Teori Penyuluhan Sosial.....	23
2.5.1 Pengertian	23
2.5.2 Tujuan.....	23
2.5.3 Fungsi Penyuluhan Sosial.....	24
2.6 Teori Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	24
2.6.1 Pengertian	24
2.6.2 Indikator Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	25
2.6.3 Penyebab Masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE).....	25
2.7 Teori Kewirausahaan Sosial.....	26
2.7.1 Pengertian	26
2.7.2 Tujuan.....	27
2.7.3 Aspek Kewirausahaan Sosial.....	27
2.8 Teori Komunitas	28
2.8.1 Pengertian	28
2.8.2 Karakteristik Komunitas	28
2.9 Regulasi yang Mendukung Pelaksanaan Intervensi Komunitas.....	30
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	32
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum	32
3.1.1 Sejarah Desa Cisantana	32
3.1.2 Geografi Desa Cisantana.....	33
3.1.3 Peta Desa Cisantana	33

3.1.4	Visi dan Misi Desa Cisantana	34
3.1.5	Struktur Organisasi Desa Cisantana	35
3.1.6	Potensi Sumber Daya Alam	35
3.1.7	Potensi Sumber Daya Air.....	36
3.1.8	Potensi Sumber Daya Manusia.....	36
3.1.9	Potensi Kelembagaan.....	38
3.1.10	Potensi Pariwisata	40
3.2	Program atau Layanan yang diberikan Komunitas	40
3.2.1	Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	41
3.2.2	Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)	41
3.2.3	Program Keluarga Harapan (PKH).....	41
3.2.4	BPJS Kesehatan dan KIS (Kartu Indonesia Sehat)	41
3.2.5	Program Perumahan Lansia	42
3.3	Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas	42
3.3.1	Masyarakat Desa Cisantana	42
3.3.2	Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	42
3.3.3	Organisasi Karang Taruna.....	42
3.3.4	Kelompok Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	42
3.3.5	Kelompok Wanita Tani (KWT).....	43
3.3.6	Keluarga Penerima Manfaat PKH	43
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS.....		44
4.1	Tahap Membangun Relasi (<i>Dialog</i>)	44
4.1.1	Proses	44
4.1.2	Hasil	53
4.2	Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>)	54
4.2.1	Proses	54
4.2.2	Hasil	59

4.3 Tahap Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	66
4.3.1 Proses	67
4.3.2 Hasil	68
4.4 Tahap Intervensi (<i>Development</i>)	76
4.4.1 Proses	76
4.4.2 Hasil	79
4.5 Tahap Evaluasi (<i>Development</i>)	81
4.5.1 Proses	81
4.5.2 Hasil	82
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	85
4.6.1 Proses	85
4.6.2 Hasil	87
4.7 Pengabdian Masyarakat.....	88
4.7.1 Proses	89
4.7.2 Hasil	90
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	92
5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i> dan Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	92
5.1.1 Integrasi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>	92
5.1.2 Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas	92
5.2 Refleksi Praktikan.....	93
5.3 Keterlibatan Peran Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas	93
5.3.1 Kegiatan P2K2 KPM PKH.....	93
5.3.2 Kegiatan Verifikasi Data Program Perumahan Lansia	94
5.3.3 Kegiatan Posyandu Remaja.....	95
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas.....	95

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	96
6.1 Simpulan	96
6.2 Rekomendasi	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Cisantana	34
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Desa Cisantana 2024.....	35
Gambar 4. 1 Hasil Asesmen MPA Desa Cisantana	60
Gambar 4. 2 Hasil Asesmen Potensi dan Sumber Desa Cisantana	61
Gambar 4. 3 Hasil Perencanaan ToP	68
Gambar 4. 4 Susunan Tim Kerja Masyarakat	72
Gambar 4. 5 Komitmen Tim Kerja Masyarakat	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Potensi Sumber Daya Air 2018	36
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Tahun 2020	37
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2018.....	37
Tabel 3. 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cisantana Tahun 2018	37
Tabel 3. 5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cisantana Tahun 2018.....	38
Tabel 3. 6 Agama/Kepercayaan Masyarakat Desa Cisantana Tahun 2018.....	38
Tabel 3. 7 Jabatan Lembaga Pemerintahan Tahun 2020.....	39
Tabel 3. 8 Lembaga Kemasyarakatan Tahun 2020.....	39
Tabel 3. 9 Pendidikan Formal Tahun 2015	39
Tabel 3. 10 Pendidikan Formal Keagamaan Tahun 2015	40
Tabel 3. 11 Pendidikan NonFormal/Kursus Tahun 2015.....	40
Tabel 3. 12 Pariwisata Desa Cisantana	40
Tabel 4. 1 Permasalahan di Desa Cisantana	60
Tabel 4. 2 Potensi dan Sumber Desa Cisantana	61
Tabel 4. 3 Sebab Akibat Masalah PRSE.....	64
Tabel 4. 4 Data PRSE Desa Cisantana	64
Tabel 4. 5 Pelaksanaan Kegiatan Tahap Rencana Intervensi.....	67
Tabel 4. 6 Sasaran Program.....	69
Tabel 4. 7 Rincian Jadwal Kegiatan dan Indikator Keberhasilan	71
Tabel 4. 8 Susunan Tim Kerja Masyarakat	73
Tabel 4. 9 Anggaran dan Biaya Kegiatan.....	74
Tabel 4. 10 Evaluasi Hasil	84

DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Penerimaan Oleh Perangkat Desa.....	45
Foto 4. 2 Pertemuan dengan Pengurus PKK	46
Foto 4. 3 Pertemuan dengan Pengurus Karang Taruna.....	47
Foto 4. 4 Pertemuan dengan Kepala Dusun Ciputri	48
Foto 4. 5 Pertemuan dengan Kepala Dusun Cisantana	49
Foto 4. 6 Pertemuan dengan Ketua RT 04.....	49
Foto 4. 7 Pertemuan dengan Ketua RW/Tokoh Agama	50
Foto 4. 8 Kegiatan Posyandu Desa Cisantana.....	51
Foto 4. 9 Kegiatan Pengajian Desa Cisantana.....	51
Foto 4. 10 Kegiatan di PAUD/Kober	52
Foto 4. 11 Kegiatan Panen Ubi Cilembu	53
Foto 4. 12 Kegiatan Liwetan	53
Foto 4. 13 Kegiatan <i>Transect Walk</i> Desa Cisantana.....	55
Foto 4. 14 Kegiatan Asesmen.....	57
Foto 4. 15 Wawancara dengan Ibu Rurah Dusun Sukamanah.....	58
Foto 4. 16 Community Meeting bersama PRSE.....	59
Foto 4. 17 Kegiatan Perencanaan ToP	67
Foto 4. 18 Kegiatan Penyuluhan Motivasi Berwirausaha	77
Foto 4. 19 Kegiatan Pelatihan Keterampilan Wirausaha	78
Foto 4. 20 Kegiatan Promosi dan Pemasaran Produk Basreng Gaul.....	79
Foto 4. 21 Produk Basreng Gaul.....	80
Foto 4. 22 Promosi dan Pemasaran Produk Basreng Gaul.....	80
Foto 4. 23 Pemasaran Online Produk Basreng Gaul	81
Foto 4. 24 Kegiatan Evaluasi	82
Foto 4. 25 Kegiatan Advokasi dengan BUMDES	86
Foto 4. 26 Kegiatan Terminasi dan Rujukan	87
Foto 4. 27 Produk Basreng Gaul di Galeri Cekas Desa Cisantana	87
Foto 4. 28 Kegiatan Senam Bersama	89
Foto 4. 29 Kegiatan Hari Eksplorasi Anak.....	90
Foto 4. 30 Kegiatan Jejak Praktikum.....	90
Foto 5. 1 Kegiatan P2K2 KPM PKH.....	94

Foto 5. 2 Kegiatan Verifikasi Data Program Permakanaan Lansia.....	94
Foto 5. 3 Kegiatan Posyandu Remaja.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas	99
Lampiran 2 Surat Pengantar Praktikum Komunitas.....	99
Lampiran 3 Daftar Hadir Mahasiswa Praktikum Komunitas.....	100
Lampiran 4 Undangan MPA.....	100
Lampiran 5 Daftar Hadir Kegiatan MPA dan SLA.....	101
Lampiran 6 Berita Acara Kegiatan MPA dan SLA	101
Lampiran 7 Undangan Lokakarya	102
Lampiran 8 Daftar Hadir Lokakarya	102
Lampiran 9 Udangan Kegiatan ToP	103
Lampiran 10 Daftar Hadir Kegiatan Intervensi	103
Lampiran 11 Proses Intervensi Program Perwira Basga	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Praktikum komunitas menjadi bagian penting dalam Pendidikan Tinggi Program Studi Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung karena menyediakan pengalaman praktis yang mendalam dalam penerapan konsep akademis ke dalam situasi praktis di lapangan. Mahasiswa perlu praktikum komunitas sebagai praktik pekerjaan sosial karena pengalaman praktik dapat memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks nyata, memperdalam pemahaman tentang masalah sosial, dan mengembangkan keterampilan praktis dalam berinteraksi dengan komunitas/organisasi dan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Melalui praktikum komunitas pekerjaan sosial, mahasiswa dapat menerapkan praktik pertolongan pada aras makro (masyarakat, organisasi dan kebijakan) serta mengalami langsung tantangan, keberagaman, dan kompleksitas masalah sosial yang dihadapi di desa. Selain itu, praktikum komunitas juga membantu mahasiswa memperluas jaringan profesional, meningkatkan empati dan kesadaran sosial, serta memberikan kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam membangun pengetahuan, keterampilan dan nilai diri praktikan sebagai calon pekerja sosial yang lebih baik.

Praktikum komunitas dilaksanakan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan). Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan untuk dikuasai mahasiswa agar mahasiswa mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam konteks komunitas. Berdasarkan pedoman praktikum komunitas kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa dari Praktikum komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan. Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang

memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum komunitas praktikan dilaksanakan di 6 Kecamatan dan 23 Desa. Praktikan di tempatkan di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan selama 40 hari dengan durasi 1.334 Jam pelaksanaan praktikum.

Selama pelaksanaan praktikum komunitas praktikan banyak mengamati permasalahan sosial yang ada di Desa Cisantana. Salah satu masalah yang dihadapi adalah perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE) sebagai kelompok rentan yang mengalami masalah kemiskinan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini diperparah oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap pekerjaan karena rendahnya tingkat pendidikan, tidak mandiri karena masih tinggal numpang dengan keluarga lain, ketergantungan pada pekerjaan paruh waktu, dan keterlibatan dalam kegiatan ekonomi lembaga pinjaman informal seperti bank emok. Selain itu, minimnya keterampilan berwirausaha dan tidak adanya wadah atau kelompok pendukung bagi PRSE.

Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan sosial ekonomi yang signifikan di kalangan PRSE, yang berdampak pada kualitas hidup, keberfungsian sosial dan kesejahteraan mereka. Keterbatasan-keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada dimensi ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial, psikologis, dan bahkan kesehatan mereka. Adanya permasalahan PRSE di Desa Cisantana ini menjadi perhatian dan fokus praktikan dalam membantu mengatasi masalah PRSE. Praktikan mengidentifikasi pentingnya penanganan masalah melalui program pemberdayaan yang komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemampuan berwirausaha PRSE, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan masyarakat Desa Cisantana. Oleh karena itu, praktikan bersama masyarakat Desa Cisantana merancang kegiatan intervensi melalui Program "Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul (Perwira Basga) di Desa Cisantana" sehingga dapat meningkatkan pendapatan, keberfungsian sosial dan kualitas hidup PRSE secara keseluruhan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

Adapun tujuan dan manfaat dari pelaksanaan praktikum institusi meliputi:

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus praktikum komunitas meliputi:

- 1) Menerapkan prinsip dasar dan etika pekerjaan sosial untuk membangun fondasi etis dan profesional dalam setiap aspek praktikum.
- 2) Menguasai tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis dan memahami proses holistik dalam membantu individu dan komunitas.
- 3) Memahami teori dan regulasi untuk menghubungkan teori dengan praktik dan memahami kerangka hukum dalam pekerjaan sosial.
- 4) Mengenali konteks dan sasaran praktikum untuk memahami kebutuhan dan potensi komunitas yang menjadi fokus praktikum.
- 5) Praktikan melakukan pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) melalui Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul (Perwira Basga).

1.2.3 Manfaat Praktikum Komunitas

1) Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa, yaitu:

- (1) Mahasiswa dapat mengaplikasikan secara langsung prinsip, nilai, dan etika pekerjaan sosial dalam setiap kegiatan selama praktik.
- (2) Mahasiswa memahami dan mempraktikkan tahapan-tahapan dalam membantu individu dan komunitas, mulai dari identifikasi masalah hingga penyelesaian dan evaluasi.
- (3) Mahasiswa mendapatkan pemahaman tentang teori-teori dan regulasi yang relevan dengan pekerjaan sosial di level makro, dan bagaimana menerapkannya dalam praktik lapangan.
- (4) Mahasiswa mendapatkan pemahaman tentang latar belakang, kebutuhan, dan potensi komunitas tempat mereka berpraktik.

(5) Mahasiswa mempraktikkan keterampilan pekerjaan sosial secara langsung, mulai dari membangun relasi dan asesmen, hingga menyusun rencana intervensi, melaksanakan program, melakukan evaluasi, dan memberikan rujukan.

(6) Mahasiswa membantu komunitas mengatasi masalah atau mengembangkan potensi dan sumber daya melalui program penyuluhan atau pemberdayaan masyarakat.

2) Manfaat praktikum komunitas bagi komunitas di lokasi praktikum, yaitu:

Komunitas mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan, mengembangkan potensi dan sumber daya, serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Mereka juga berkesempatan untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dijalankan oleh mahasiswa.

3) Manfaat praktikum komunitas bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, yaitu:

Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menguji efektivitas kurikulum dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas. Selain itu, dosen pembimbing juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial kepada mahasiswa.

1.3 Sasaran

Sasaran kegiatan praktikum komunitas meliputi:

- 1). Mahasiswa yang telah lulus Praktikum Institusi serta mengontrak mata kuliah Praktikum komunitas dan telah disahkan oleh Dosen Wali.
- 2). Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.
- 3). Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) terkhususnya Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yang ada di Desa Cisantana.
- 4). Masyarakat, komunitas, organisasi dan kebijakan di Desa Cisantana.
- 5). Potensi dan Sumber yang ada di Desa Cisantana.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Adapun sistematika penyusunan laporan praktikum komunitas ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran kegiatan praktikum, dan sistematika penulisan laporan praktikum.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS, memuat konsep teori yang relevan tentang metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses

pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS, memuat gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas dan profil penerima manfaat program/layanan komunitas.

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS, memuat tahap membangun relasi (*Dialog*), tahap asesmen (*Discovery*), tahap rencana intervensi (*Discovery*), tahap intervensi (*Development*), tahap evaluasi (*Development*) dan tahap terminasi dan rujukan (*Continuity*).

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS, memuat integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metode *Community Work* dan *Group Work* serta capaian terbaik dari praktikum komunitas, refleksi praktikan (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya), keterlibatan peran praktikan dalam kegiatan di lokasi praktikum komunitas dan tantangan praktikum komunitas.

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI, memuat simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum) dan rekomendasi (Untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan, dan penyuluhan sosial).

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

Pekerja sosial dalam prakteknya menggunakan metode perubahan sosial yang terencana. Metode Pekerjaan Sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Di dalam pekerjaan sosial ada beberapa metode yang digunakan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya.

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

1) Pengertian

Jim Ife (2016) berpendapat bahwa *community development* atau pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.

Netting (2001) mengatakan bahwa pekerja sosial komunitas atau yang biasa disebut dengan Praktik Pekerjaan Sosial Makro merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas

2) Tujuan

Konsep pekerjaan sosial yang berbasis komunitas sendiri berfokus pada perubahan sistem yang cakupannya lebih besar seperti masyarakat dan organisasi. Praktik pekerjaan sosial membahas pengembangan program, perencanaan, organisasi, pemberdayaan, pengorganisasian masyarakat, analisis kebijakan, serta evaluasi program. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putnam dalam Jim Ife dan Frank Tesoriero (2006: 363) yang menyebutkan bahwa semua pengembangan masyarakat bertujuan untuk membangun masyarakat.

3) Model Pendekatan

Jack Rothman dalam Edi Suharto (2010:42) mengemukakan bahwa tiga model pendekatan di dalam praktek pekerjaan sosial dengan komunitas, yaitu:

(1) Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

(2) Perencanaan Sosial

Perencanaan sosial dimaksudkan untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan hidup, tingginya tingkat kematian bayi dan kekurangan gizi).

(3) Aksi Sosial

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Pendekatan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur.

Mereka miskin sebab dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan, oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik dan kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk merubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*).

4) Strategi dan Taktik

Netting (1993) menyatakan bahwa dalam pengembangan sosial masyarakat, strategi dan taktik yang digunakan pekerjaan sosial dengan komunitas adalah kolaborasi, kampanye dan kontes, sebagai berikut:

(1) Kolaborasi

Taktik kolaborasi menunjukkan adanya hubungan antara kedua sistem yaitu sistem sasaran dengan sistem pelaksana perubahan, yang mana kedua sistem

tersebut saling menyetujui dilakukannya perubahan. Adapun teknik yang digunakan dalam strategi Kolaborasi, yaitu:

- a) Implementasi, digunakan kepada sistem sasaran dengan bekerjasama untuk perubahan yang diinginkan serta adanya dukungan pengambilan keputusan akan alokasi dana yang dibutuhkan.
- b) Membangun kapasitas (*capacity building*), dilakukan melalui partisipasi yang mengacu pada kegiatan-kegiatan yang berupaya untuk melibatkan anggota sistem klien dalam usaha perubahan.

(2) Kampanye

Kampanye merupakan taktik yang digunakan ketika sistem sasaran harus diyakinkan terlebih dahulu tentang pentingnya perubahan. Taktik kampanye dapat dilakukan dengan syarat bahwa antara sistem sasaran dan sistem pelaksana perubahan masih terjadi komunikasi. Dengan demikian sistem pelaksana perubahan masih mungkin untuk memberikan penjelasan dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran. Adapun teknik yang digunakan pada strategi kampanye yaitu:

- a) Teknik Edukasi, sistem perubahan berinteraksi dengan sistem sasaran sehingga menyajikan persepsi, sikap, dan informasi tentang perubahan yang diinginkan dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran mengubah cara pikir atau bertindak yang selama ini dianggap kurang sejalan dengan perubahan yang diperlukan.
- b) Teknik Persuasi, mengacu pada seni untuk meyakinkan orang lain agar menerima dan mendukung pandangan atau persepsi mengenai suatu isu yang berkembang di masyarakat. Teknik persuasi yang dapat dilakukan diantaranya:
 - (a) Kooptasi, yaitu meminimalkan kemungkinan terjadinya oposisi dengan cara melibatkan anggota sistem sasaran ke dalam sistem kegiatan.
 - (b) Lobi, yaitu bentuk persuasi yang mengarah pada perubahan kebijakan di bawah jelajah sistem pengadilan.
 - (c) Penggunaan media massa, yaitu dengan mengembangkan dan menayangkan cerita yang bernuansa berita ke dalam media elektronik maupun cetak dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat umum.

(3) Kontes

Kontes merupakan taktik yang digunakan apabila terjadi perlawanan dari sistem sasaran terhadap perubahan dan atau alokasi sumber dan tidak

memungkinkan lagi dilakukan komunikasi. Pemilihan terhadap taktik yang tepat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial. Adapun teknik yang dapat dilakukan dalam strategi Kontes yaitu:

a) Tawar-menawar (*bargaining dan negosiasi*)

b) Aksi masyarakat (*social action*)

5) Teknik

Berdasarkan pedoman praktikum komunitas prodi Pekerjaan Sosial adapun teknik yang digunakan praktikan pada tahapan dan proses pekerjaan sosial, yaitu:

(1) Teknik *Community Involvement* (CI)

Community Involvement (CI) yaitu teknik dimana praktikan meleburkan diri atau melihatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun. Hasil dari *Community Involvement* adalah terciptanya keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun.

(2) Percakapan Sosial

Percakapan sosial jauh lebih dari sekadar percakapan biasa. Ini adalah suatu bentuk interaksi yang disengaja dan terarah yang digunakan oleh pekerja sosial untuk membangun hubungan, memahami perspektif klien, dan memfasilitasi proses perubahan. Bukan hanya sekedar bertanya dan menjawab, percakapan sosial menekankan pada aspek relasi interpersonal yang empatik dan saling menghormati. Tujuan utama percakapan sosial adalah membangun *rapport* atau hubungan saling percaya dengan klien.

Hal ini memungkinkan pekerja sosial untuk menggali informasi yang lebih dalam dan sensitif, serta memahami konteks sosial klien secara lebih holistik. Melalui percakapan sosial, pekerja sosial berusaha memahami pengalaman hidup klien, nilai-nilai yang dianut, sistem dukungan sosial, dan persepsinya tentang permasalahan yang dihadapi. Informasi ini sangat penting untuk menentukan strategi intervensi yang tepat dan efektif. Keterampilan komunikasi, seperti mendengarkan aktif, memberikan empati, dan menunjukkan kepedulian, merupakan hal krusial dalam percakapan sosial yang efektif.

(3) *Home Visit*

Kunjungan rumah adalah cara penyampaian layanan di seluruh *setting* praktek pekerjaan sosial berdasarkan keuntungan memberikan layanan kepada klien dalam "lingkungan alami" mereka. Kunjungan rumah memberikan kontribusi yang beragam sebagai komponen dari keseluruhan layanan kepada klien, mulai dari kunjungan satu kali dalam konteks layanan disampaikan dalam pengaturan lain ke rumah kunjungan sebagai metode utama pemberian layanan. Tujuan utama kunjungan rumah untuk memungkinkan proses, sumber daya, atau fokus risiko (Allen & Tracy, 2004) dan dapat berubah seiring berjalannya waktu hubungan pekerja sosial-klien. (Allen & Tracy, 2008)

(4) *Community Meeting* (Pertemuan Warga)

Rembuk warga adalah kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan dan penjangkaran aspirasi masyarakat bagi penyiapan usulan kegiatan pembangunan tahunan. (Kecamatan Sukajadi, 2021).

(5) *Method Participatory Assessment* (MPA)

Methodology Participatory Assessment (MPA) adalah metode yang dikembangkan untuk menjalankan penilaian suatu proyek pembangunan masyarakat (*community development*). MPA merupakan alat yang berguna bagi pembuat kebijakan, manajer program dan masyarakat, sehingga masyarakat setempat dapat memantau kesinambungan pembangunan dan mengambil tindakan yang diperlukan agar menjadi semakin baik. Metodologi tersebut mengungkapkan bagaimana caranya perempuan dan keluarga yang kurang mampu dapat ikut berpartisipasi, dan mengambil manfaat dari pembangunan, bersama-sama dengan kaum lelaki dan keluarga dimana mereka berada.

MPA merupakan salah satu metode dalam menggali suatu informasi yang dilakukan secara partisipatif atau melibatkan peran pihak lain. Metode ini biasa digunakan untuk mengidentifikasi atau mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada di dalam maupun di luar masyarakat. MPA pemimpin kegiatan ini hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri kebutuhan dan potensi tersebut Langkah-langkah dalam teknik MPA antara lain:

- (a) Menjelaskan maksud, tujuan dan proses.
- (b) Mengidentifikasi masalah.

- (c) Menentukan prioritas masalah.
 - (d) Melakukan analisis masalah (faktor penyebab dan akibat masalah)
 - (e) Mengidentifikasi sumber berdasarkan prioritas masalah.
- (6) *Sustainable Livelihood Asset (SLA)*

Sustainable Livelihood Asset (SLA) atau Aset Penghidupan Berkelanjutan merupakan kerangka kerja analitis yang digunakan untuk memahami bagaimana individu dan komunitas memperoleh penghidupan dan bagaimana mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka secara berkelanjutan. SLA memandang penghidupan sebagai suatu proses yang dinamis dan kompleks, tergantung pada interaksi berbagai aset yang dimiliki. Aset-aset tersebut terbagi menjadi lima modal utama:

- a) Modal Fisik: Aset-aset materi seperti tanah, rumah, peralatan, dan infrastruktur.
- b) Modal Finansial: Aset keuangan seperti uang tunai, tabungan, dan akses kredit.
- c) Modal Manusia: Keahlian, pengetahuan, kesehatan, dan kapasitas individu.
- d) Modal Sosial: Jaringan sosial, hubungan, kepercayaan, dan partisipasi dalam kelompok.
- e) Modal Alam: Sumber daya alam seperti tanah, air, hutan, dan biodiversitas.

Tujuan penggunaan kerangka SLA adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu atau komunitas dalam hal penghidupan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan penghidupan, dan merancang intervensi yang mampu meningkatkan akses dan penggunaan aset untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan penghidupan.

(7) *Transect walk*

Transect Walk adalah latihan kelompok yang mengharuskan berjalan di antara dua titik untuk menyeberang atau transek suatu komunitas. Kelompok mengeksplorasi sumber daya lingkungan dan sosial, kondisi dan sistem dengan mengamati, menanya, mendengarkan, melihat dan menghasilkan diagram transect. (*Joint Learning Initiative on Faith and Local Communities, 2021*)

Transect Walk mengungkapkan lokasi dan distribusi sumber daya, infrastruktur, interaksi sosial, lanskap, pola penggunaan lahan, dan berbagai aktivitas yang terjadi di dalam komunitas atau wilayah sasaran. Latihan ini melibatkan anggota kelompok berbicara dengan orang-orang di masyarakat dan observasi aktif lingkungan untuk menangkap informasi kunci (misalnya, aset, bahaya, mata

pencaharian) yang kemudian digunakan dalam klasifikasi zona (yaitu, penggunaan lahan, kerentanan, kondisi sosial).

(8) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi tatap muka antara pekerja sosial dan klien. Wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dengan urutan yang tetap, sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel dan memungkinkan pekerja sosial untuk menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan respon klien. Tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang terperinci dan mendalam tentang permasalahan, pengalaman, persepsi, dan kebutuhan klien.

(9) Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung perilaku dan interaksi dalam *setting* alami. Pekerja sosial dapat melakukan observasi partisipan (berpartisipasi langsung dalam aktivitas yang diamati) atau observasi non-partisipan (mengamati dari kejauhan). Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data tentang perilaku, interaksi sosial, dan lingkungan fisik yang mempengaruhi permasalahan klien. Observasi membantu pekerja sosial memperoleh informasi yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara saja, serta memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber lain. Keterampilan observasi yang sistematis, objektif, dan terdokumentasi dengan baik sangat penting dalam melakukan observasi yang berkualitas.

(10) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai dokumen tertulis, seperti catatan, laporan, dokumen pemerintah, dan arsip lainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi kontekstual dan historikal yang relevan dengan permasalahan klien. Studi dokumentasi dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang permasalahan klien dari segi temporal dan konteks sosial yang lebih luas.

(11) Teknik *Technology of Participation* (TOP)

Technology of participation (ToP) merupakan suatu teknik perencanaan pembangunan masyarakat secara partisipatif, yang menempatkan semua pihak pada kedudukan yang sama dalam memberikan ide dan mengapresiasi ide orang lain (Keneth H. Elison, 1997). Teknologi ini bertujuan untuk mengeksplorasi

inisiatif-inisiatif, sikap kepemimpinan, dan tanggung jawab dari seluruh anggota kelompok.

6) Pengetahuan dan Keterampilan

Berdasarkan pedoman praktikum komunitas prodi Pekerjaan Sosial adapun pengetahuan dan keterampilan yang perlu diterapkan pada praktik tahapan dan proses pekerjaan sosial komunitas, yaitu:

(1) Pengetahuan *Community Work*

- a) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun mezzo.
- b) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery dan development*).
- c) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di lokasi praktikum.
- d) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.
- e) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
- f) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
- g) Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.
- h) Pengetahuan tentang pemberdayaan, penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat.

(2) Keterampilan *Community Work*

a) Aras Mezzo

Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan *tools*: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysis*, asesmen *team climate*

questionnaire, asesmen *people skill inventory*. Keterampilan menetapkan tipe dan teknik kelompok sesuai kebutuhan masyarakat.

b) Aras Makro

Keterampilan pekerja sosial aras makro atau komunitas meliputi komunikasi personal, memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas, berkelompok dan mengadakan pertemuan, pendidikan masyarakat, presentasi di masyarakat, menyusun struktur dan proses penggalian sumber masyarakat, fasilitasi kelompok, negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja, menulis (laporan, publikasi, dll), bekerja dengan media, memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi, representasi dan advokasi, pembiayaan sosial, manajemen waktu dan informasi, pemasaran dan promosi, mengevaluasi program secara efektif.

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

1) Pengertian

Metode perubahan sosial terencana pada kelompok disebut dengan metode *group work*. Bimbingan sosial kelompok adalah suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok. Menurut Skidmore, Tharckeray dan Farley dalam Adi (2005: 161) Metode *group work* merupakan metode yang berorientasi penyembuhan yang didesain untuk memperbaiki atau menyembuhkan suatu disfungsi sosial.

Robert W. Klenk dan Robert M. Ryan (Garvin, 2011) lebih ringkas dalam mengartikan pekerjaan sosial kelompok. Klenk dan Ryan mengartikan *Social Group Work* sebagai salah satu metoda pekerjaan sosial untuk memperbaiki dan meningkatkan fungsi sosial individu melalui pengalaman-pengalaman dalam kelompok yang disusun secara sadar dan bertujuan.

2) Tujuan

Albert S. (Garvin, 2011) menyatakan bahwa tujuan pekerjaan sosial dengan kelompok adalah:

- (1) Korektif, memberikan pengalaman pengalaman *restorative* (perbaikan) dan remedial (pengembangan) terhadap disfungsi personal dan sosial atau perpecahan individu-individu atau di dalam situasi - situasi sosial.
- (2) Preventif, mencegah perpecahan pribadi dan sosial dimana terjadi kemerosotan/kemunduran yang membahayakan.

(3) Pertumbuhan dan Perkembangan yang normal, memudahkan proses pertumbuhan dan perkembangan normal anggota-anggota kelompok, terutama selama masa masa tertentu yang menekan (*stressfull*) dalam siklus kehidupan.

(4) Peningkatan pribadi, mencapai secara lebih besar pencapaian cita-cita (*Self fulfillment*) dan peningkatan pribadi melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang berarti dan merangsang (*stimulating*).

(5) Tanggung Jawab dan partisipasi warga, menanamkan nilai-nilai demokratis di kalangan anggota-anggota kelompok, dibantu untuk terlibat secara bertanggung jawab baik sebagai anggota kelompok, sebagai individu-individu maupun sebagai partisipan aktif dalam masyarakat.

3) Tipe-Tipe Kelompok

Tipe-tipe kelompok oleh Nurjanah dalam terjemahan menurut Garvin (2011), meliputi:

(1) *Social Conversation Group* (Kelompok Percakapan Sosial)

Kelompok ini berfungsi untuk membangun hubungan antar individu yang belum saling mengenal. Percakapannya bebas dan mengalir, tanpa topik yang terstruktur. Setiap anggota memiliki tujuan sendiri-sendiri, namun tidak harus menjadi tujuan bersama kelompok.

(2) *Recreation Group* (Kelompok Rekreasi)

Tujuan kelompok ini adalah untuk bersenang-senang melalui kegiatan yang spontan. Tidak diperlukan pemimpin, tempat, dan peralatan yang khusus. Contohnya adalah permainan lapangan, permainan ruangan, olahraga informal, dan berkemah. Rekreasi dapat membantu membangun karakter dan mencegah kenakalan, terutama di kalangan remaja.

(3) *Recreation Skill Group* (Kelompok Rekreasi Keterampilan)

Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sambil bersenang-senang. Berbeda dengan kelompok rekreasi biasa, kelompok ini memerlukan penasehat, pelatih, instruktur dan berfokus pada aturan permainan. Contohnya adalah tim olahraga yang berkompetisi dalam renang, basket, golf, atau seni.

(4) *Educational Groups* (Kelompok Pendidikan)

Fokus kelompok ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpinnya biasanya seorang profesional yang terlatih dan ahli dalam bidang tertentu. Contohnya adalah kursus mengurus bayi, kursus kecantikan, kursus otomotif, dan kursus bahasa Inggris.

(5) *Problem Solving Decision Making* (Kelompok Pemecah Masalah dan Pengambilan Keputusan)

Kelompok ini melibatkan pihak pemberi dan penerima layanan sosial untuk bersama-sama mencapai tujuan rencana pengembangan bagi klien atau sekelompok klien. Kelompok ini memutuskan alokasi dana, perbaikan layanan, perubahan kebijakan lembaga, dan koordinasi dengan lembaga lain. Hasil dari kelompok ini digunakan untuk mengembangkan program dan mempengaruhi lembaga-lembaga terkait. Kelompok ini biasanya memiliki seorang pemimpin formal yang terpilih, dan pemimpin lain mungkin muncul selama proses berlangsung. Pekerja sosial berfungsi sebagai stimulator, organisator, dan juga partisipan dalam kelompok ini.

(6) *Self Help Group* (Kelompok Bantu Diri)

Kelompok ini populer dan efektif dalam membantu individu mengatasi masalah pribadi atau sosial. Kelompok ini bersifat sukarela dan berfokus pada bantuan bersama untuk mencapai tujuan khusus. Contohnya: Kelompok fokus pada pemecahan masalah pribadi: seperti kelompok penyandang masalah narkoba, alkoholik, dan lain-lain.

(7) *Socialization Groups* (Kelompok Sosialisasi)

Kelompok ini fokus utama dari *group work*. Tujuannya adalah untuk mengembangkan atau mengubah sikap dan perilaku anggota agar lebih diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, peningkatan rasa percaya diri, dan perencanaan masa depan. Contoh: bekerja dengan sekelompok lansia di panti jompo untuk memotivasi mereka agar aktif dalam berbagai kegiatan.

(8) *Therapeutic Groups* (Kelompok Penyembuhan)

Kelompok ini terdiri dari individu dengan masalah emosional yang cukup berat, seperti gangguan kepribadian, gangguan jiwa, dan histeria. Pemimpin kelompok harus memiliki keterampilan khusus, seperti kemampuan memahami perilaku manusia, dinamika kelompok, konseling kelompok, dan mengubah perilaku. Tujuannya adalah membantu anggota mengeksplorasi masalah mereka dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Terapis kelompok menggunakan berbagai pendekatan psikoterapi sebagai panduan, seperti psikodinamik, terapi realitas, teori belajar, terapi rasional, analisis transaksi, terapi yang terpusat pada klien, dan psikodrama.

(9) *Sensitivity Groups* (Kelompok Melatih Kepekaan)

Kelompok ini juga dikenal sebagai *Encounter Group*, *Sensitivity Training*, atau *T-Training Group*. Intinya adalah melakukan percakapan yang mendalam, jujur, dan terbuka tentang perilaku dalam kelompok. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah kesadaran antar pribadi. Untuk mencapai perubahan, kelompok ini menggunakan tiga tahapan: *Unfreezing* (Pencairan): Harapan anggota tidak terpenuhi, pemimpin mendorong mereka untuk berpartisipasi, terbuka, jujur, dan membiarkan perasaan mereka muncul. *Change* (Perubahan): Reaksinya spontan atau memberikan umpan balik kepada orang lain. Terakhir *refreezing* (Pembekuan Kembali): Tahap ini melibatkan integrasi perilaku baru dan penerapan pemahaman baru dalam kehidupan anggota.

4) Teknik dan Keterampilan

Teknik-teknik yang digunakan dalam *group work* sangat beragam dan fleksibel, disesuaikan dengan tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh kelompok. Pilihan teknik yang tepat akan sangat bergantung pada karakteristik anggota kelompok, dinamika kelompok, serta tujuan yang ingin dicapai. Beberapa teknik yang umum digunakan dalam *group work* antara lain *role-playing*, diskusi kelompok, studi kasus, dan kegiatan kelompok lainnya. Fleksibilitas dalam memilih dan mengaplikasikan teknik-teknik ini memungkinkan fasilitator untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi seluruh anggota kelompok. Dengan demikian, keberagaman teknik dalam *group work* menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang pekerja sosial membutuhkan beragam keterampilan dalam menjalankan *group work* secara efektif. Selain pengetahuan teoritis tentang dinamika kelompok, pekerja sosial juga harus memiliki kemampuan praktis dalam memfasilitasi proses kelompok, mengelola konflik yang mungkin muncul, dan memberikan dukungan emosional kepada setiap anggota. Seperti yang ditekankan oleh Toseland & Rivas (2017) kemampuan untuk memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan suasana yang aman dan inklusif adalah kunci keberhasilan dalam *group work*. Dengan demikian, pekerja sosial berperan sebagai pemandu yang membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 Membangun Relasi (*Dialog*)

Tahap membangun relasi (*Dialog*) adalah proses kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan silaturahmi, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik Masyarakat, membangun relasi dengan Masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting pengenalan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial Masyarakat.

2.2.2 Asesmen dan Rencana Intervensi (*Discovery*)

Tahap asesmen merupakan proses menggali informasi dan data terkait permasalahan, potensi dan sumber yang terdapat di komunitas. Kegiatan asesmen dilakukan melalui proses praktikan melakukan asesmen dengan menggunakan *tools Transect Walk*, observasi, studi dokumentasi, MPA, SLA, ToP dan teknik wawancara.

Rencana intervensi merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan secara tertib dalam pemecahan masalah.

2.2.3 Intervensi dan Evaluasi (*Development*)

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan penting bagi komunitas dengan adanya perubahan peningkatan atau pengembangan pada komunitas untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah.

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Evaluasi dilakukan dengan menilai proses dan hasil pelaksanaan intervensi yang dilakukan praktikan pada komunitas.

2.2.4 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Tahap terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya dan karena telah berakhirnya kegiatan praktikum komunitas di masyarakat. Praktikan mengucapkan terimakasih kepada masyarakat yang telah menerima praktikan dengan baik dan permohonan maaf jika ada kesalahan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas.

Tahap rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi sehingga program yang telah dilakukan akan terus berkelanjutan.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work dan Group Work*

Peran pekerja sosial menurut Sukoco (1995: 22-27) bahwa pekerja sosial berperan:

1) Pemercepat perubahan (*enabler*)

Pekerja sosial membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam mengakses sistem sumber yang ada, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah untuk pemenuhan kebutuhannya.

2) Peran sebagai perantara (*broker*)

Peran sebagai perantara yaitu dengan menghubungkan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dengan lembaga pemberi pelayanan masyarakat dalam hal ini: Dinas Sosial dan pemberdayaan masyarakat serta pemerintah, agar dapat memberikan pelayanan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang membutuhkan bantuan atau layanan masyarakat.

3) Pendidik (*educator*)

Peran sebagai pendidik, *community worker* diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan benar serta mudah diterima oleh individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

4) Tenaga ahli (*expert*)

Pekerja sosial dalam kaitannya sebagai tenaga ahli dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagai area (individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat).

5) Perencana sosial (*social planner*)

Perencana sosial mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang dihadapi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menganalisa dan menyajikan alternatif tindakan yang rasional dalam mengakses sistem sumber yang ada untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

6) Fasilitator

Pekerja sosial sebagai fasilitator, dalam peran ini berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Peran ini dilakukan untuk mempermudah proses perubahan-perubahan individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menjadi katalis untuk bertindak dan menolong sepanjang proses pengembangan dengan menyediakan waktu, pemikiran dan sarana-sarana yang dibutuhkan dalam proses tersebut.

7) Motivator

Pekerja sosial bertugas untuk memberikan dorongan kepada klien untuk berniat, bertekad dan semangat melakukan sesuatu. Tujuannya adalah agar klien dinamis. Dia juga harus berani mengambil resiko dan mau membuat terobosan sehingga klien mampu mengembangkan dirinya.

2.4 Teori Pemberdayaan

2.4.1 Pengertian

Edi Suharto (2014) Mengenai makna konsep pemberdayaan masyarakat, Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mata pencaharian, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Edi Suharto (2010) berpendapat bahwa pemberdayaan mengacu pada kapasitas setiap orang, memfokuskan masyarakat rentan dan lemah sehingga masyarakat terdapat hak istimewa artinya, tidak hanya bebas menyampaikan pendapat tetapi bebas juga dari kelaparan dan kesakitan. Pemberdayaan mencapai sumber daya produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapat serta memperoleh barang yang mereka butuhkan dan berkontribusi pada konteks pembangunan keputusan yang mempengaruhi mereka.

2.4.2 Tujuan

Pemberdayaan merupakan serangkaian proses untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat yang bertujuan untuk menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti meningkatnya kepercayaan diri, mampu beraspirasi, mempunyai mata pencaharian, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta dapat mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan (Suharto, 2017).

2.4.3 Aspek-Aspek Pemberdayaan

Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat menurut Fahrudin dalam Suryani (2019):

1) *Enabling*

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

2) *Empowering*

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam *empowerment* adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi, termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar yang dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat paling bawah yang keberadaannya sangat kurang.

3) *Protecting*

Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementasan, pembudayaan, dan pengalaman demokrasi (friedman, 1994). Pendekatan pemberdayaan yang intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial.

2.4.4 Indikator Pemberdayaan

Edi Suharto (2010) berpendapat bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdaayaan yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan

kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu:

- 1) Kekuasaan di dalam (*Power within*), yaitu meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah.
- 2) Kekuasaan untuk (*Power to*), yaitu meningkatkan kemampuan individu untuk berubah dan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses.
- 3) Kekuasaan atas (*Power over*), yaitu kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.
- 4) Kekuasaan di dalam (*Power with*), yaitu meningkatkan solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat, dan makro.

2.5 Teori Penyuluhan Sosial

2.5.1 Pengertian

Permensos No 10 Tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial Pasal 1 Ayat 1, penyuluhan sosial adalah sebuah proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

2.5.2 Tujuan

Penyuluhan sosial dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk dapat lebih memberikan kesiapan dan manfaat program bagi sasaran yang ditandai adanya peningkatan pengetahuan, adanya kepercayaan dan keyakinan akan perubahan serta kesadaran dari sasaran untuk mempunyai rasa tanggung jawab penuh dalam diri sendiri sehingga penyelenggaraan program kesejahteraan sosial dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dalam setiap program penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Penyuluhan sosial menurut Permensos No 10 Tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial Pasal 3 bertujuan untuk, yaitu:

- 1) Terwujudnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

2) Meningkatkan kualitas dan komitmen penyelenggaraan pelayanan sosial yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat

3) Menynergikan sumber daya manusia penyuluh sosial dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial

2.5.3 Fungsi Penyuluhan Sosial

Permensos No 10 Tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial menjelaskan fungsi penyuluhan sosial yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Preventif, Penyuluhan sosial sebagai salah satu upaya pencegahan untuk meminimalisir, bahkan mencegah timbulnya permasalahan sosial yang baru.

2) Fungsi Rehabilitatif/Kuratif, Penyuluhan sosial sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat.

3) Fungsi Pengembangan, Penyuluhan sosial ditujukan sebagai usaha pengembangan masyarakat.

4) Fungsi Penunjang (*Supportif*), Penyuluhan sosial tidak hanya ditujukan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor.

2.6 Teori Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)

2.6.1 Pengertian

Menurut Peraturan Menteri Sosial No 8 tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial bahwa perempuan rawan sosial ekonomi adalah seorang perempuan dewasa yang berusia 18 sampai 59 tahun baik yang sudah menikah, belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Menurut Harini dan Listyaningsing (2000) menjelaskan bahwa wanita kepala rumah tangga adalah wanita yang dianggap bertanggung jawab terhadap rumah tangganya, yaitu : (1) wanita tidak kawin yaitu wanita yang tidak terikat dengan perkawinan dan bertanggung jawab terhadap rumah tangganya; (2) wanita kawin yaitu wanita yang terikat dalam perkawinan tetapi tempat tinggalnya terpisah dengan suami sehingga wanita tersebut mengepalai rumah tangganya; (3) wanita

cerai hidup atau cerai mati dan belum menikah lagi dan tidak kembali ke keluarga yang melahirkan atau mertua.

2.6.2 Indikator Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial menjelaskan bahwa adapun indikator dari Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sebagai berikut:

- 1) Perempuan berusia 18 (delapan belas) tahun sampai 59 (lima puluh sembilan) tahun.
- 2) Istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan.
- 3) Menjadi pencari nafkah utama keluarga.
- 4) Berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak.

Berdasarkan indikator tersebut, dapat diketahui bahwa tanpa modal, tanpa pendidikan, tanpa keterampilan, mereka akan sulit untuk memperbaiki kondisi kehidupannya jika hanya dengan mengandalkan kekuatan sendiri. Dengan demikian, makin jelas bahwa yang dinamakan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah mereka yang dilatarbelakangi oleh kehilangan suami, tidak mendapatkan kesempatan lapangan pekerjaan, beban dan tanggung jawab yang cukup berat untuk menghidupi keluarga tanpa persiapan yang matang, serta tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya keterampilan yang dimiliki.

2.6.3 Penyebab Masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)

Faktor utama penyebab masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi menurut Akhmad Purnama (2018) dan Alia Fajarwati (2017) dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal dari PRSE tersebut. faktor penyebab munculnya masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor yang menyebabkan terjadinya suatu masalah yang berasal dari dalam diri PRSE yaitu adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki antara lain:

- (1) Ditinggal oleh suami baik meninggal, cerai hidup atau tanpa kejelasan

- (2) Tingkat pendidikan rendah
- (3) Tidak mempunyai keterampilan
- (4) Jenis pekerjaan yang dimiliki tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari
- (5) Kemampuan perempuan untuk memainkan peran ganda dalam rumah tangga

2) Faktor Eksternal

Faktor yang merupakan penyebab timbulnya masalah yang berasal dari luar diri mereka yaitu kurangnya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan serta distribusi pendapatan yang kurang merata. Hal ini lebih disebabkan karena nilai mesin lebih tinggi dibanding dengan tenaga kerja perempuan apabila perempuan tersebut tidak mempunyai keterampilan khusus yang diandalkan. Kondisi seperti ini yang akan menyebabkan semakin terlibat adanya jurang pemisahan antar keadaan masyarakat ekonomi tinggi dengan masyarakat ekonomi renda/lemah.

Berdasarkan faktor penyebab diatas, dapat kita lihat bahwa yang menjadi penyebab munculnya masalah bagi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi bukan hanya ada sejumlah keterbatasan dari dalam diri mereka namun juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti rendahnya kesempatan kerja dan distribusi pendapatan yang kurang merata. Disamping itu juga budaya, pola asuh, struktur masyarakat kurang memberikan dukungan terhadap tumbuh kembangnya kegiatan yang dilakukan perempuan.

2.7 Teori Kewirausahaan Sosial

2.7.1 Pengertian

Kewirausahaan menurut Dhewanto (2013) menyatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh individu dengan ide-ide kreatif untuk memaksimalkan keuntungannya. Orang yang menjalankan hal ini disebut dengan pengusaha. Seorang pengusaha dipandang sebagai individu yang dapat melihat peluang dengan membayangkan kondisi yang lebih baik yang tidak diketahui oleh orang lain sehingga membuat maju bisnisnya. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep kewirausahaan sosial.

Nichols (Wibowo & Nulhaqim, 2015) berpendapat bahwa kewirausahaan sosial adalah aktivitas yang efektif dan inovatif yang secara strategis berfokus pada

usaha mengatasi kegagalan pasar sosial dan penciptaan peluang-peluang baru untuk meningkatkan nilai sosial secara sistematis menggunakan sumber daya dan beragam format organisasi untuk memaksimalkan dampak sosial serta membawa perubahan. kewirausahaan sosial yang lebih komprehensif adalah sebuah penciptaan nilai sosial yang dihasilkan melalui kolaborasi antara sekelompok orang dan organisasi dalam sebuah masyarakat yang sedang terlibat atau melaksanakan kegiatan ekonomi yang berdasarkan inovasi sosial (Hulgard, 2010). Praktikan menyimpulkan bahwa kewirausahaan sosial adalah proses untuk mengenali dan memanfaatkan peluang permasalahan sosial untuk menciptakan nilai sosial.

2.7.2 Tujuan

Kewirausahaan sosial menurut Crisan dan Borza dalam (Darwis et al., 2022) memiliki tujuan sebagai metode untuk memastikan bahwa masyarakat mampu membangun kemandirian mereka dalam upaya pengembangan dan perbaikan kehidupan ekonomi sosial di masa depan. Para wirausahawan sosial memiliki kemampuan untuk menciptakan solusi bagi masalah-masalah sosial dengan fokus pada prinsip-prinsip keberlanjutan.

2.7.3 Aspek Kewirausahaan Sosial

Haryanti et al (2016) berpendapat bahwa terdapat 5 aspek *social entrepreneurship* yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kewirausahaan sosial di Indonesia, antara lain *social mission/goal*, *empowerment*, *ethical business principles*, *social impact*, dan *sustainability* adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) *Social Mission/Goal*. Tujuan dari pelaksanaan kewirausahaan sosial adalah menuntaskan masalah sosial yang ada atau bisa dikatakan sebagai *social mission*. Ini merupakan sebuah latar belakang dari pendirian sekaligus tujuan bagi sebuah social enterprise untuk terus ada di tengah masyarakat.

2) *Empowerment*, masyarakat yang memiliki masalah sosial secara langsung maupun tidak langsung diedukasi dan didorong untuk ikut membantu diri mereka sendiri hingga mandiri dengan terlibat dalam proses penyelesaian masalah sosial tersebut. Hal ini menjadi kekuatan yang berkelanjutan dalam pemecahan masalah sosial.

3) *Ethical Business Principles*, pelaksanaan kewirausahaan sosial wajib menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang baik untuk mendukung keberlanjutan operasionalnya, seperti bertanggung jawab kepada konsumen, karyawan, *stakeholders*, masyarakat, dan lingkungan sekitar sehingga hal tersebut berdampak baik tidak hanya kepada bisnis itu sendiri namun juga dapat menciptakan perluasan dampak sosial.

4) *Social Impact*, Tujuan utama dari sebuah kewirausahaan sosial adalah untuk membantu sesama secara mandiri dan berkelanjutan melalui kegiatan bisnis. Jadi, dampak sosial juga merupakan suatu tujuan utama yang perlu dicapai, selain target bisnis pada umumnya seperti pertumbuhan perusahaan dan profit.

5) *Sustainability*, Keberlanjutan sebuah kewirausahaan sosial sangat penting dalam penciptaan dampak sosial yang massive dan keberlanjutan bisnis itu sendiri. Sehingga, perlu adanya orientasi jangka panjang dan berkelanjutan dari sebuah inisiatif kewirausahaan sosial.

2.8 Teori Komunitas

2.8.1 Pengertian

McMillan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling, terkait diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama. Menurut Hillery, George Jf. (1955) telah mengutarakan terlebih dulu dengan melakukan studi tentang komunitas dalam psikologi rural, komunitas adalah hal yang dibangun dengan fisik atau lokasi geografis (*Physical or geographical location*) dan kesamaan dasar akan kesukaan (*interest*) atau kebutuhan (*needs*).

2.8.2 Karakteristik Komunitas

Karakteristik komunitas ditandai dengan adanya hubungan sosial antara anggota-anggota kelompok masyarakat tersebut. Adapun ciri – cirinya menurut Zainal Abidin (2012) yaitu adanya daerah/batas tertentu, adanya manusia yang bertempat tinggal, adanya kehidupan masyarakat dan adanya hubungan sosial antara anggota kelompoknya. Kriteria utama adanya suatu komunitas menurut Soejono Soekanto (2012) adalah terdapat hubungan sosial (*social relationship*) antar anggota suatu kelompok. Komunitas tersebut menunjuk pada bagian

masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar di antara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.

Soejono Soekanto (2012) menyebutkan ciri-ciri dari masyarakat yaitu sebagai berikut:

- 1) Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
- 2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Untuk menentukan identitasnya, menurut Soerjono Soekanto, buku Sosiologi: Suatu Pengantar (2003), masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun daftar ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Hidup berkelompok

Sebagai makhluk sosial manusia tidak mampu hidup sendiri. Ketidakmampuan itu mendorong manusia hidup berkelompok. Sebab, manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Konsep tersebut mengantarkan masing-masing individu hidup bermasyarakat.

- 2) Melahirkan Kebudayaan

Ketika manusia membentuk kelompok, mereka selalu berusaha mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman tingkah laku mereka, yakni kebudayaan. Selanjutnya, budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi-generasi berikutnya.

- 3) Mengalami perubahan Beragam

Latar belakang yang menyatukan tiap-tiap individu menjadi suatu masyarakat, membuat manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dianggap sebagai upaya masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Sebagai contoh, masyarakat beralih menggunakan surat elektronik untuk menggantikan surat kertas, ketika menerima pengaruh perkembangan teknologi.

- 4) Berinteraksi

Interaksi adalah hal yang mendasar dari terbentuknya masyarakat. Interaksi ditempuh untuk mencapai keinginan, baik pribadi maupun kolektif. Dengan berinteraksi, masyarakat membentuk suatu entitas sosial yang hidup.

5) Terdapat Kepemimpinan

Masyarakat cenderung mengikuti peraturan yang diberlakukan di wilayahnya. Contohnya, dalam lingkup keluarga, kepala keluarga mempunyai wewenang tertinggi untuk mengayomi keluarganya. Istri dan anak patuh kepada ayah atau suaminya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam masyarakat, ada peran pemimpin yang membantu menyatukan individu-individu.

6) Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.

2.9 Regulasi yang Mendukung Pelaksanaan Intervensi Komunitas

Program Perwira Basga yang bertujuan untuk pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE) melalui kewirausahaan sejalan dengan berbagai regulasi di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, pemberdayaan perempuan, dan pertumbuhan ekonomi. Adapun regulasi kesejahteraan sosial dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Undang-undang ini menjadi payung hukum bagi seluruh upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk perempuan PRSE. Program Perwira Basga dapat diposisikan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi hak atas kesejahteraan sosial bagi perempuan.

Regulasi tentang pekerjaan sosial yang mampu memberikan penanganan terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) salah satunya adalah PRSE Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial undang-undang ini mengatur tentang profesi pekerja sosial dan penyelenggaraan pekerjaan sosial. Pekerja sosial memiliki peran penting dalam pemberdayaan yaitu membantu memberikan pendampingan dan perubahan kondisi kearah keberfungsian sosial kepada individu, kelompok dan masyarakat yang mengalami masalah sosial. Berdasarkan kode etik pekerja sosial ini menjadi pedoman bagi pekerja sosial dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam memberikan layanan kepada kelompok rentan seperti perempuan PRSE.

Regulasi dalam pemberdayaan masyarakat desa terdapat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur tentang pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya untuk membangkitkan potensi dan kekuatan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan belajar bersama. Regulasi tentang PRSE juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin undang-undang ini memberikan definisi yang cukup luas tentang fakir miskin, termasuk di dalamnya adalah kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi dan sosial, seperti PRSE. undang-undang ini menjamin hak-hak fakir miskin untuk mendapatkan bantuan sosial, kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan PRSE yang seringkali menghadapi kendala dalam mengakses layanan-layanan dasar tersebut.

Regulasi tentang PRSE juga terdapat dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data PPKS dan PSKS peraturan ini mengatur tentang mekanisme pendataan PPKS, termasuk di dalamnya adalah PRSE. Peraturan ini menekankan pentingnya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat dalam pendataan dan penanganan PPKS, termasuk PRSE. Terakhir regulasi dalam pelaksanaan kewirausahaan sosial juga sejalan dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024. Perpres ini menjelaskan bahwa kewirausahaan sosial adalah pendekatan yang inovatif, praktis, dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, khususnya yang terpinggirkan dan kelas ekonomi bawah. Tujuannya adalah mengatasi masalah sosial atau ekonomi.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1 Sejarah Desa Cisantana

Nama Cisantana diambil dari bahasa pewayangan, yakni, dari kata “Cis” dan “Santana”. Cis artinya keris, sedangkan Santana adalah menak/pangagung /bangsawan. Jadi kalau digabungkan Cisantana adalah keris milik seorang pangagung/bangsawan, atau juga bisa berarti seorang pangagung/bangsawan/ menak dengan kerisnya, yang melambangkan pamor kebangsawanan, pemberani, dan menunjukkan orang-orang Cisantana ini punya trah bangsawan/ningrat, berwibawa, berpendidikan.

Seiring perkembangan dinamika tata pemerintahan, di wilayah Kecamatan Kuningan pada tahun 1819 berdiri Desa Cigugur, dan dikuti berdiri pula dengan berkembang tata pemerintahan di Desa Puncak, Desa Cisantana dan Desa Palutungan (belum diketahui tahun berdirinya Desa Cisantana, Palutungan dan Desa Puncak pada saat itu). Menurut sejarah, Belanda masuk ke Cisantana sekitar tahun 1825 dan dipimpin oleh Jenderal yang bernama Tuan Rosen dan Wiliamsi. Sekitar tahun 1942 berdasarkan hasil rapat para kuwu di tiga desa (Desa Puncak, Desa Cisantana dan Desa palutungan) bersama Camat Kuningan pada saat itu, sesuai hasil rapat dan arahan Pak Camat pada saat itu, disatukanlan ke tiga (3) Desa tersebut yaitu Desa Cisantana dan Desa Puncak dan Desa Palutungan, menjadi satu kesatuan wilayah Desa, dengan dilebur menjadi Desa Puncak. Dari masa Penjajahan Jepang tahun 1942 sampai dengan masa kemerdekaan Desa Cisantana, dan Desa Palutungan yang dilebur ke dalam wilayah Desa Puncak baru dilakukan pamekaran kembali menjadi Desa Cisantana pada tahun 1979 dan SK Pamekaran Desa Cisantana dari Desa Puncak baru dikeluarkan pada 29 September 1980.

Karena wilayah Desa Puncak yang terlalu luas maka pada tahun 1979 dimekarkanlah Cisantana menjadi menjadi Desa Kembali dari Desa Puncak, dengan SK Pamekaran Bupati Kuningan No. 973/HK021.1./SK/A/IX/1980 tanggal 29 September tahun 1980, dipimpin oleh kepala desa yang bernama H. Emon

Sutono. Pada saat inilah Desa Cisantana mulai berkembang, dulu jalan masih berupa tanah dan bebatuan namun pada tahun 1981 jalan mulai diaspal, kemudian tahun 1982 listrik masuk desa, pengairan, pembangunan dan perekonomian rakyat membaik dan berkembang dengan pesat, dimana Desa Cisantana menjadi penghasil tanaman pangan Padi Huma dan sayuran hortikultura sampai dengan sekarang. Sebelum tahun 1982 sebelum listrik masuk desa, masyarakat menggunakan 12 buah diesel untuk menghasilkan listrik. Sistem pengairan menggunakan pipa karet, kemudian beralih menggunakan pipa paralon, terus berkembang hingga sekarang menggunakan pipa besi, dan PE. Kantor Pemerintahan Desa beralih dari lokasi lama di Depan Masjid Nurul Hidayah Desa Cisantana ke lokasi yang baru pada awal pembangunan pada tahun 2004 dan mulai pindah dibalai desa baru pada tahun 2005 dan berkembang sampai dengan sekarang.

3.1.2 Geografi Desa Cisantana

Desa Cisantana adalah desa wisata yang berada di lereng/bawah kaki puncak Gunung Ciremai dengan ketinggian 700 – 1200 mdpl, Desa Cisantana berada pada posisi S 6°56'57,9" dan E 108°26'43,2" luas wilayah Desa Cisantana 1.199.500 Ha, terbagi menjadi 6 (enam) dusun yaitu Dusun Cisantana, Dusun Ciputri, Dusun Malar aman, Dusun Palutungan, Dusun Sukamanah dan Dusun Dano tepatnya berada di wilayah Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. yang merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang sangat beragam dan melimpah, baik dari pemandangan alamnya yang indah, udaranya yang sejuk, berupa objek wisata alam pegunungan, lahan pertanian yang luas dan subur, di setiap dusun mempunyai karakteristik wilayah yang berbeda-beda sesuai dengan kontur alamnya, Letak geografis yang terpisah satu dan lainnya, telah menjadi satu kesatuan yang menghasilkan beragam tanaman pangan serta tanaman hortikultura terbaik sebagai pensuplai kebutuhan sayuran di wilayah kabupaten kuningan dan sekitarnya.

3.1.3 Peta Desa Cisantana

Batas wilayah

Sebelah Utara : Desa Sukamukti

Sebelah Timur Laut : Desa Ragawacana, Desa Pajambon

Sebelah Timur : Desa Gunung Keling, Kelurahan Cipari, Kelurahan Cigugur

Sebelah Tenggara : Desa Cileuleuy

Sebelah Selatan : Desa Babakan Mulya

Sebelah Barat Daya : Desa Puncak, Desa Sagarahieng

Sebelah Barat : Taman Nasional Gunung Ciremai



Gambar 3. 1 Peta Desa Cisantana

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

3.1.4 Visi dan Misi Desa Cisantana

1) Visi:

“Pembangunan masyarakat desa cisantana seutuhnya dan pembangunan desa cisantana sepenuhnya berdasarkan konsep agro wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju desa cisantana yang tangguh, maju, mandiri, agamis, adil makmur dan sejahtera.”

2) Misi:

- (1) Perbaikan system administrasi, peningkatan kualitas pelayanan publik & tata kelola Desa Cisantana yang baik, profesional, efektif, akuntabel dan transparan.
- (2) Pembangunan infrastruktur sentra-sentra ekonomi masyarakat berdasarkan skala prioritas, (pertanian, peternakan, pariwisata, fasum dan fasos).

- (3) Transformasi informasi yang menyeluruh disetiap wilayah Desa Cisantana.
- (4) Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam rangka peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Cisantana dengan prioritas (Pemuda putus sekolah dan keluarga prasejahtera) melalui peningkatan kapasitas keterampilan (*Life Skill*).
- (5) Pembangunan masyarakat Desa Cisantana dalam bidang pembinaan; agama, pendidikan, kesehatan, sosial, kepemudaan/karang taruna, olahraga.
- (6) Pemberdayaan dan pendayagunaan lembaga-lembaga desa dalam mewujudkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa (RT, RW, LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), POSDAYA, LINMAS, Karang Taruna, PKK, Posyandu.

3.1.5 Struktur Organisasi Desa Cisantana



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Desa Cisantana 2024

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

3.1.6 Potensi Sumber Daya Alam

1) Kondisi Fisik Lahan

Desa Cisantana mempunyai luas wilayah 1.199,5 Ha, terdiri dari:

- | | |
|------------------------------|-------------|
| (1) Tanah sawah dan ladang | : 519,98 Ha |
| (2) Tanah kering (perumahan) | : 38,45 Ha |
| (3) Tanah fasilitas umum | |
| a) lahan irigasi non teknis | : 86,47 Ha |
| b) Lahan kebun | : 18,88 Ha |
| c) Lahan darat | : 37,92 Ha |
| d) Tanah ladang | : 433,91 Ha |
| e) Kuburan | : 4,60 Ha |

f) Tanah BTNGC : 3,50 Ha

2) Pertanian

(1) Tanaman Pangan masyarakat yang diusahakan adalah berupa komoditas:

- a) Padi sawah, Ketela pohon, Ubi Jalar, Talas,
- b) Hortikultura/Sayuran: Tomat, Sayuran Hijau, Kentang, Wortel, Kubis, Buncis, Cabe merah kriting, cabe hijau, cabe rawit, Tomat, bawang daun, dll
- c) Palawija berupa: Jahe, Kacang Panjang, Buncis, bawang merah, dll
- d) Buah-buahan: Alpukat, Pisang, Kasemek, strobery, dll.

(1) Jumlah keluarga pemilikan lahan pertanian tanaman pangan, di Desa Cisantana:

- a) Memiliki kurang dari 1 Ha : 1.502 keluarga
- b) Memiliki 1,0-5,0 Ha : < 20 keluarga
- c) Jumlah petani yang tidak memiliki lahan : 447 keluarga

3) Peternakan

Jenis ternak yang ada di Desa Cisantana kecamatan Cigugur, adalah :

- 1) Ayam petelur
- 2) Ayam pedaging (broiler)
- 3) Sapi perah Jenis FH
- 4) Sapi Pedaging (Limousin, Simental, Perah jantan)
- 5) Kambing Etawa, Kambing Pedaging (lokal, garut, dupok)
- 6) Babi (sebagian tdk terlalu banyak populasinya)
- 7) Burung Kicau (lomba)

3.1.7 Potensi Sumber Daya Air

Potensi sumber daya air yang dimiliki Desa Cisantana meliputi:

Tabel 3. 1 Potensi Sumber Daya Air 2018

Jenis	Jumlah (unit)	Pemanfaat (KK)	Kondisi baik/rusak
Mata air	4	1.950	Baik
Pabrik air mineral	1	150	Rusak
Isi Ulang Air Minum	2	300	Baik

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

3.1.8 Potensi Sumber Daya Manusia

1) Jumlah Penduduk Desa Cisantana

Populasi penduduk Desa Cisantana berdasarkan data profil desa meliputi:

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Tahun 2020

NO	NAMA DUSUN	JML KK	JML PENDUDUK AWAL BLN			MUTASI								JML KK	JML PENDDK AKHIR BLN		
			L	P	JML	LAHIR		MATI		DATANG		PINDAH			L	P	JML
						L	P	L	P	L	P	L	P				
1	CISANTANA	434	711	725	1436	9	5	7	5	10	3	3	4	439	720	731	1451
2	CIPUTRI	174	293	281	574	5	0	3	2	11	10	11	10	182	286	279	565
3	MALARAMAN	418	681	683	1364	9	11	3	1	8	3	7	3	423	688	693	1381
4	PALUTUNGAN	316	635	590	1225	8	5	2	2	16	11	10	6	323	647	598	1245
5	SUKAMANAH	367	826	780	1606	10	8	4	2	5	3	1	3	379	836	786	1622
6	DANO	313	645	558	1203	8	5	4	3	25	5	25	5	312	649	560	1209
TOTAL		2022	3791	3617	7408	49	34	23	15	75	35	57	31	2058	3826	3647	7473

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

2) Jumlah Penduduk Desa Cisantana Berdasarkan Usia

Populasi penduduk Desa Cisantana berdasarkan usia dalam data profil desa meliputi:

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2018

No	Usia / Tahun	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1	0-11 Bulan	98	76	174
2	1-16	1.124	972	2.096
3	17-40	1.210	1.176	2.386
4	41-60	938	851	1.789
5	>60	335	257	592
Jumlah		3.705	3.332	7.037

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

3) Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cisantana

Populasi penduduk Desa Cisantana berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat meliputi:

Tabel 3. 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cisantana Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1	Belum TK	320	332	652
2	TK /RA/ PAUD	52	47	99
3	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	3	6	9
4	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	479	431	910
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	10	21	31
6	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	20	14	34
7	Tamat SD	2.050	2.232	4.282
8	Tamat SMP / SLTP	312	216	528
9	Tamat SMU /SLTA	148	115	263
10	Tamat D-3	64	53	117
11	Tamat S-1	53	48	101
12	Tamat S-2	8	2	10
13	Tamat S-3	1	0	1
Jumlah		3.520	3.517	7.037

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

4) Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cisantana

Data mata pencaharian masyarakat Desa Cisantana meliputi:

Tabel 3. 5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cisantana Tahun 2018

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1	Petani	390	112	502
2	Buruh Tani	290	365	655
3	PNS	62	43	105
4	Pengrajin	9	62	71
5	Pedagang	102	84	186
6	Peternak	1.425	0	1.425
7	Montir	4	0	4
8	Tukang Kayu	22	0	22
9	Tukang Batu	18	0	18
10	TNI	8	0	8
11	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	67	19	86
12	Pengusaha Kecil/ Menengah	7	5	12
13	Pengacara	0	0	0
14	Notaris	0	0	0
15	Dosen	4	0	4
16	Guru	29	22	51
17	POLRI	5	0	5
18	Seniman	5	3	8
19	Karyawan Swasta	265	182	447
Jumlah		2.712	897	3.609

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

5) Agama/Kepercayaan Masyarakat Desa Cisantana

Data jumlah masyarakat Desa Cisantana berdasarkan keyakinan yang dianut meliputi:

Tabel 3. 6 Agama/Kepercayaan Masyarakat Desa Cisantana Tahun 2018

NO	AGAMA YANG DIANUT	JUMLAH
1	Islam	5.859
2	Katholik	1.122
3	Kristen	4
4	Kepercayaan	52
5	Lainnya	0
Jumlah		7.037

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

3.1.9 Potensi Kelembagaan

Jumlah penduduk berdasarkan potensi kelembagaan di Desa Cisantana

1) Lembaga Pemerintahan

Jumlah penduduk berdasarkan jabatan lembaga pemerintah Desa Cisantana meliputi:

Tabel 3. 7 Jabatan Lembaga Pemerintahan Tahun 2020

JABATAN	JUMLAH (ORANG)
Kepala Desa	1
Sekretaris Desa	1
Kepala Seksi (Kasi)	3
Kepala Urusan (Kaur)	3
Kepala Dusun (Kadus)	6

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

2) Lembaga Kemasyarakatan

Jumlah pengurus atau anggota masyarakat berdasarkan lembaga kemasyarakatan Desa Cisantana meliputi:

Tabel 3. 8 Lembaga Kemasyarakatan Tahun 2020

NAMA LEMBAGA	JUMLAH PENGURUS / ANGGOTA
BPD	9
LPM	3
PKK	11
RUKUN WARGA (RW)	6
RUKUN TETANGGA (RT)	47
KARANG TARUNA	1
KELOMPOK TANI	30
ORGANISASI KEAGAMAAN	19
ORGANISASI PEREMPUAN	3
MITRA CAI	6

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

3) Lembaga Pendidikan

Data lembaga pendidikan di yang terdapat di Desa Cisantana meliputi:

(1) Pendidikan Formal

Jumlah tenaga pengajar dan lembaga pendidikan formal di Desa Cisantana meliputi:

Tabel 3. 9 Pendidikan Formal Tahun 2015

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	TENAGA PENGAJAR
TK /SEDERAJAT	2	8
SD/ SEDERAJAT	4	71
SLTP/ SEDERAJAT	1	15
SLTA/ SEDERAJAT	-	-
PERGURUAN TINGGI	-	-

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

(2) Pendidikan Formal Keagamaan

Jumlah tenaga pengajar dan lembaga pendidikan formal keagamaan di Desa Cisantana meliputi:

Tabel 3. 10 Pendidikan Formal Keagamaan Tahun 2015

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	TENAGA PENGAJAR
RAUDHATUL ATHFAL	6	18
MADRASAH DINIYAH	4	16
MADRASAH TSANAWIYAH	-	-

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

(3) Pendidikan NonFormal/Kursus

Jumlah tenaga pengajar dan lembaga pendidikan non-formal atau kursus di Desa Cisantana meliputi:

Tabel 3. 11 Pendidikan NonFormal/Kursus Tahun 2015

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	TENAGA PENGAJAR
Kursus Komputer	-	-
Kursus Bahasa	-	-
PAUD	3	14
TPA	1	4

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

3.10 Potensi Pariwisata

Potensi pariwisata yang ada di Desa Cisantana meliputi:

Tabel 3. 12 Pariwisata Desa Cisantana

A.	ODTWA	LOKASI	PENGELOLA
1	Gua Maria Sawyer Rahmat (Wisata Religi)	Parigi Cisantana	Paroki Cisantana
2	Ekowisata Cisantana	Sukageuri Cisantana	Bumdes Cisantana
	- Curug Sawyer	Sukageuri Cisantana	Bumdes Cisantana
	- Embung Cisantana	Sukageuri Cisantana	Bumdes Cisantana
3	Taman Cisantana	Sukageuri Cisantana	Pokmas, Tutup
4	Sukageuri View	Sukageuri Cisantana	Bumdes Cisantana
	- Wisata Kolam Renang Sukageuri View	Sukageuri Cisantana	Pokmas kolam
	- Taman Edelwise Sukageuri	Sukageuri Cisantana	Pokmas Tmn Edelweis
5	Pinishi Palutungan & Offroad Family	Sukageuri Cisantana	Pokmas (Tutup)
6	Agro Wisata Bumi Palutungan	Sukageuri Cisantana	On Progress, PT. Bumi Hijau
7	PPGC (Pusat Pendakian Gunung Ciremai)	Sukageuri Cisantana	Pokmas TNGC
8	D'Orchid Palutungan	Palutungan	Hj. Nina
9	Buper Lamping Kidang	Palutungan	Pokmas Lamping Kidang
10	Buper Ipukan Palutungan	Palutungan	H. Edi Kusnadi
	- Curug Payung	Palutungan	H. Edi Kusnadi
	- Curug Lutung	Palutungan	H. Edi Kusnadi
11	Curug Landung	Palutungan	Kompepar
12	Jurang Landung	Palutungan	H. Abidin, SE
13	Buper Palutungan	Palutungan	Koperasi Alam Citra Mandiri
	- Curug Putri Palutungan	Palutungan	Koperasi Alam Citra Mandiri
14	Lempong Balong Palutungan	Palutungan	Pokmas Arban

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

3.2 Program atau Layanan yang diberikan Komunitas

Program/layanan yang tersedia dan di terima oleh masyarakat Desa Cisantana meliputi:

3.2.1 Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

BPNT merupakan bantuan pangan pengganti rastra untuk keluarga kurang mampu BPNT didistribusikan dengan menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Adapun setiap keluarga penerima manfaat akan mendapatkan jatah Rp110.000/bulan yang digunakan untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras dan telur di warung yang telah di tunjuk (e-warung).

3.2.2 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Pelayanan ini diselenggarakan pada setiap dusun oleh bidan desa yaitu Ibu Nathalia yang dibantu Kader Posyandu. Desa Cisantana melaksanakan kegiatan Posyandu setiap bulan pada tiap dusun. Kegiatan posyandu dilakukan dengan melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan, lingkar lengan dan lingkar kepala bayi, pemberian vitamin (beberapa bulan sekali), imunisasi (beberapa bulan sekali), serta konsultasi kesehatan oleh bidan desa. Sasaran Posyandu yakni anak berusia 0 sampai dengan 5 tahun dan ibu hamil Pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil yakni berupa konsultasi kehamilan.

3.2.3 Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH merupakan salah satu program yang berasal dari Kementerian Sosial yang dilaksanakan di Desa Cisantana. PKH merupakan program pemberian uang tunai kepada RTSM (Rumah Tanggu Sangat Miskin) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan. PKH difokuskan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat miskin melalui pemberdayaan kaum ibu dan mendorong agar anaknya tetap sehat dan bersekolah sesuai dengan data yang ditetapkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) sebagai target peserta. Tujuan umum PKH adalah mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas SDM.

3.2.4 BPJS Kesehatan dan KIS (Kartu Indonesia Sehat)

Program ini merupakan program perlindungan sosial yang diarahkan kepada masyarakat miskin agar dapat melakukan pengobatan gratis ke puskesmas rumah sakit milik pemerintah. Program ini bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial kepada warga miskin agar dapat memenuhi kebutuhan akan kesehatan. KIS merupakan program jaminan kesehatan yang diperuntukan bagi kalangan masyarakat yang tidak mampu.

3.2.5 Program Permakanan Lansia

Program permakanan lansia di Desa Cisantana secara rutin memberikan paket makanan bergizi kepada lansia yang berusia di atas 60 tahun dan memiliki keterbatasan ekonomi. Paket makanan ini disusun berdasarkan menu gizi seimbang dan diberikan dua kali seminggu. Selain itu, program ini juga menyelenggarakan kegiatan edukasi tentang gizi dan penyuluhan tentang pentingnya menjaga pola makan yang baik. Program ini merupakan program yang berasal dari Kementerian Sosial yang dilaksanakan di Desa Cisantana.

3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

3.3.1 Masyarakat Desa Cisantana

Seluruh masyarakat Desa Cisantana sebagai penerima manfaat program yang ada di Desa Cisantana. Mulai dari bayi yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal kesehatan dan tumbuh kembang, hingga lansia yang memerlukan dukungan sosial dan kesehatan. Balita memerlukan pemantauan gizi dan tumbuh kembang secara berkala. Anak-anak membutuhkan akses pendidikan yang baik dan perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan. Remaja membutuhkan ruang untuk mengembangkan diri dan keterampilan hidup. Serta dewasa produktif menjadi sasaran program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3.3.2 Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang berperan penting dalam pemberdayaan perempuan dan keluarga. Anggotanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial, seperti posyandu, kelompok usaha bersama, dan pendidikan keluarga.

3.3.3 Organisasi Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang berperan dalam pengembangan generasi muda. Anggotanya terdiri dari remaja dan pemuda yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

3.3.4 Kelompok Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)

PRSE adalah kelompok perempuan yang memiliki kerentanan sosial ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan lainnya. Mereka seringkali berasal

dari keluarga miskin, tidak berpendidikan, atau memiliki keterbatasan fisik. PRSE disini ditetapkan berdasarkan kriteria yang ada.

3.3.5 Kelompok Wanita Tani (KWT)

KWT adalah kelompok perempuan yang berprofesi sebagai petani. Mereka berperan dalam meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan keluarga di Desa Cisantana.

3.3.6 Keluarga Penerima Manfaat PKH

KPM PKH adalah keluarga yang menerima bantuan sosial dari pemerintah melalui program PKH. Mereka umumnya berasal dari keluarga miskin dan rentan.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

Pelaksanaan praktikum komunitas yang dilaksanakan di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan terdiri dari proses dan hasil yang di dalamnya meliputi beberapa tahapan, yaitu: tahap membangun relasi (*dialog*), tahap asesmen (*discovery*), tahap rencana intervensi (*discovery*), tahap pelaksanaan intervensi (*development*), tahap evaluasi (*development*), dan tahap terakhir dalam kegiatan praktikum ini adalah terminasi dan rujukan (*continuity*). Kegiatan pada praktikum komunitas di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan meliputi:

4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Tahapan membangun relasi (*Dialog*) merupakan langkah awal yang krusial dalam intervensi komunitas. Pada tahap ini, fokus utama praktikan adalah membangun hubungan yang kuat dan saling percaya, membangun kepercayaan, pemahaman, dan kerja sama yang kuat dengan berbagai pihak di desa. Tujuannya untuk membangun relasi dan penerimaan yang baik dari pemerintah lokal dan berbagai elemen masyarakat, mengenali karakteristik umum masyarakat, membaur, membangun akses serta kepercayaan dengan masyarakat, menginformasikan maksud, tujuan dan manfaat praktikum kepada berbagai elemen masyarakat, dan membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Melalui membangun relasi praktikan mampu menciptakan hubungan yang baik dan akan menjadi fondasi yang kokoh untuk pelaksanaan program-program intervensi selanjutnya.

Pelaksanaan tahap membangun relasi (*Dialog*) dilakukan praktikan selama 7 hari mulai dari tanggal Selasa, 29 Oktober - Senin, 4 November 2024. Dalam tahap membangun relasi (*Dialog*) yang dilakukan oleh praktikan meliputi:

4.1.1 Proses

Praktikan melakukan tahapan membangun relasi (*Dialog*) dengan berbagai unsur di masyarakat Desa Cisantana meliputi perangkat desa, Kepala Dusun, RW,

RT, tokoh agama, tokoh masyarakat, organisasi, komunitas dan masyarakat Desa Cisantana. Tahap membangun relasi (*Dialog*) dilakukan melalui pertemuan yang diawali dengan salam dan perkenalan diri praktikan secara formal, menjelaskan identitas, kampus, program studi, dan tujuan praktik lapangan praktikan yang berfokus pada pengembangan atau pemanfaatan potensi dan sumber yang ada di masyarakat Desa Cisantana. Selanjutnya, praktikan menyampaikan rencana belajar praktikan selama 40 hari secara singkat dan menanyakan informasi umum tentang profil desa, potensi dan sumber yang dimiliki Desa Cisantana dan permasalahan sosial yang ada. kegiatan yang dilakukan yaitu:

1) Percakapan Sosial

(1) Penerimaan Oleh Perangkat Desa Cisantana

Praktikan melakukan kunjungan ke Kantor Balai Desa Cisantana untuk membangun relasi awal dengan Bapak Ano Suratno (Kepala Desa Cisantana) dan jajaran perangkat desa lainnya pada Selasa, 29 Oktober 2024. Tujuan kunjungan ini adalah untuk silaturahmi, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan praktikum komunitas, serta memperoleh gambaran umum mengenai kondisi sosial dan permasalahan di Desa Cisantana dari perspektif pemerintah desa.

Bapak Kades dan perangkat desa lainnya dengan ramah memberikan informasi terkait data kependudukan, permasalahan stunting yang tinggi, masih sedikitnya lembaga pendidikan, dan potensi dan sumber seperti desa wisata, mata air, pertanian (sawah, daun bawang, ubi cilembu dll), dan peternakan (sapi, babi, kambing dan ayam). praktikan aktif mendengarkan dan mencatat poin-poin penting yang di sampaikan Bapak Kades.



Foto 4. 1 Penerimaan Oleh Perangkat Desa

Sumber: Dokumentasi Praktikan

(2) Pertemuan dengan Pengurus PKK

Praktikan melakukan pertemuan silaturahmi pada Rabu, 30 Oktober 2024 di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Cisantana dengan Ibu Yulia (Ketua PKK dan Ibu Kades), Ibu Nathalia (Bidan Desa), Ibu Meyta dan Ibu Uun (Pengurus PKK). Tujuan pertemuan ini adalah membangun relasi dan menggali informasi terkait permasalahan kesejahteraan masyarakat. Ibu Yulia menjelaskan tentang struktur kepengurusan PKK dan masalah stunting yang cukup tinggi di Desa Cisantana, Ibu Nathalia menambahkan informasi tentang PPKS yang ada dan bisa diakses praktikan di Desa Cisantana, Ibu Meyta dan Ibu Uun menjelaskan bidang kerja dan program kegiatan PKK seperti bidang keagamaan (pengajian, kegiatan gereja, bina lansia, arisan dan paguyuban), bidang pendidikan dan usaha (PAUD/Kober, UP2K, dan UMKM), bidang lingkungan hidup (Kelompok Wanita Tani (KWT)) dan bidang kesehatan (posyandu, PMT, dan pengobatan gratis) dan kendala yang dihadapi dalam program tersebut seperti partisipasi masyarakat untuk hadir ke posyandu masih kurang, KWT tidak aktif, dan tidak ada koperasi desa.



Foto 4. 2 Pertemuan dengan Pengurus PKK

Sumber: Dokumentasi Praktikan

(3) Pertemuan dengan Pengurus Karang Taruna

Praktikan mengadakan pertemuan pada Kamis, 31 Oktober 2024 di posko praktikum komunitas di Desa Cisantana dengan pengurus karang taruna yaitu A Yakub (Wakil Ketua) dan A Elang (Sekretaris) beserta beberapa anggota karang taruna. Tujuan pertemuan ini adalah untuk silaturahmi, membangun relasi dan memahami peran serta tantangan yang dihadapi karang taruna pemuda di Desa Cisantana. A Yakub dan A Elang menyampaikan berbagai kegiatan yang telah dilakukan karang taruna seperti 17 agustusan, upacara hari-hari besar, dan

kegiatan ulang tahun desa. Mereka juga mengungkapkan tantangan, seperti masalah ketua karang taruna, keterbatasan dana pada kegiatan, dan kurangnya partisipasi aktif anggota.



Foto 4. 3 Pertemuan dengan Pengurus Karang Taruna

Sumber: Dokumentasi Praktikan

2) *Home Visit*

Praktikan melaksanakan *home visit* sebagai bagian dari tahap membangun relasi kepada Kepala Dusun, RW dan RT di Desa Cisantana. Kunjungan silaturahmi ini ditujukan kepada enam kepala dusun, yaitu Dusun Cisantana, Ciputri, Malaraman, Dano, Sukamanah, dan Palutungan. Tujuan utama adalah memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan praktik lapangan praktikan di Desa Cisantana, dan membangun hubungan baik sebagai dasar kolaborasi di masa mendatang. Praktikan menerapkan teknik membangun relasi, mendengarkan aktif dan kolaborasi. Praktikan membagi kelompok menjadi 3 kelompok dalam melakukan kunjungan setiap kelompok melakukan kunjungan kepada 2 dusun untuk mengefektifkan waktu karena kondisi wilayah Desa Cisantana yang luas sehingga tidak memungkinkan praktikan untuk mendatangi bersama-sama kepala dusun secara satu per satu.

(1) Kunjungan Ke Rumah Kepala Dusun Ciputri

Praktikan bersama kelompok mendapat bagian untuk melakukan kunjungan kepada Kepala Dusun Cisantana dan Dusun Ciputri. Kunjungan kepada Kepala Dusun Ciputri pada Jumat, 1 November 2024. Praktikan datang bersilaturahmi, memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan praktikan. Praktikan menerapkan keterampilan komunikasi interpersonal, membangun relasi, kolaborasi, dan keterampilan mendengarkan aktif. Kepala Dusun Ciputri Bapak

Andri menerima praktikan dengan baik dan ramah serta memberikan dukungan penuh pada kegiatan praktikum komunitas. Pak Andri menceritakan Dusun Ciputri merupakan hasil pemekaran dari Dusun Cisantana. Permasalahan di Dusun Ciputri meliputi akses air yang masih sulit karena menggunakan PAMDES, terdapat banyak lansia, dan beberapa disabilitas. Potensi dan sumber di Dusun Ciputri meliputi pabrik gemblong, peternakan sapi perah dan babi.



Foto 4. 4 Pertemuan dengan Kepala Dusun Ciputri

Sumber: Dokumentasi Praktikan

(2) Kunjungan ke Rumah Kepala Dusun Cisantana

Praktikan bersama kelompok mendapat bagian untuk melakukan kunjungan kepada Kepala Dusun Cisantana dan Dusun Ciputri. Kunjungan kepada Kepala Dusun Cisantana pada Rabu, 6 November 2024. Praktikan datang bersilaturahmi, memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan praktikan. Praktikan menerapkan keterampilan komunikasi interpersonal, membangun relasi, kolaborasi, dan keterampilan mendengarkan aktif. Kepala Dusun Cisantana Bapak Odang menerima praktikan dengan baik dan ramah serta memberikan dukungan penuh pada kegiatan praktikum komunitas. Pak Odang menceritakan Dusun Cisantana merupakan dusun dengan mayoritas masyarakat beragama Katolik. Permasalahan di Dusun Cisantana meliputi akses air yang masih sulit karena menggunakan PAMDES, terdapat banyak disabilitas, dan masyarakat Dusun Cisantana cenderung sudah mulai individualis. Masyarakat rata-rata bekerja PNS, peternak, dan petani. Potensi dan sumber di Dusun Cisantana meliputi UMKM, pertanian, pabrik gemblong, peternakan sapi perah dan babi.



Foto 4. 5 Pertemuan dengan Kepala Dusun Cisantana

Sumber: Dokumentasi Praktikan

(3) Kunjungan ke Rumah Ketua RT 04

Praktikan melakukan kunjungan pada Senin, 28 Oktober 2024, silaturahmi ke rumah Bapak Didi, Ketua RT 04 di Dusun Cisantana. Tujuan kunjungan ini adalah membangun relasi awal, memperkenalkan diri dan tujuan praktikan di Desa Cisantana, serta memperoleh informasi langsung mengenai kondisi sosial di lingkungan RT 04. Beliau menjelaskan masyarakat RT 04 sering berkumpul dan mengobrol di pos ronda setiap malam, adanya kegiatan iuran warga seikhlasnya yang disebut perelek, masyarakat suka dan sering melakukan menanam sayuran kol, daun bawang dan terong di *polybag* bersama. Beliau juga mengungkapkan beberapa permasalahan seperti masalah air, dan kebutuhan kegiatan senam yang dapat dilakukan mahasiswa di lingkungan RT 04.



Foto 4. 6 Pertemuan dengan Ketua RT 04

Sumber: Dokumentasi Praktikan

(3) Kunjungan Ke Rumah Ketua RW dan Tokoh Agama

Praktikan melakukan kunjungan pada Selasa, 29 Oktober 2024, ke rumah Bapak Ustad Tarkim, Ketua RW sekaligus tokoh agama di Desa Cisantana. Tujuan kunjungan ini adalah untuk membangun relasi dan memahami perspektif beliau mengenai kondisi sosial dan keagamaan di Desa Cisantana, sekaligus memperkenalkan diri dan tujuan praktik lapangan praktikum komunitas. Pertemuan diawali dengan praktikan menyampaikan rencana kegiatan praktik lapangan, menekankan pentingnya kolaborasi dan peran beliau sebagai tokoh agama dan pemimpin masyarakat. Praktikan menggunakan teknik mendengarkan aktif, membangun relasi dan kolaborasi. Bapak Ustad Tarkim dengan ramah menjelaskan berbagai kondisi sosial seperti masyarakat gotong royong dan toleransi tinggi dalam beragama, permasalahan lingkungan seperti sampah di pinggir jalan, dan potensi yang ada yaitu adanya pabrik gemblong dan peternakan.



Foto 4. 7 Pertemuan dengan Ketua RW/Tokoh Agama

Sumber: Dokumentasi Praktikan

3) *Community Involvement*

(1) Kegiatan Posyandu

Praktikan pada Selasa, 5 November 2024, berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu Balita di Desa Cisantana. Praktikan membantu kader posyandu dalam berbagai kegiatan, termasuk penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita, lingkaran kepala, lingkaran lengan dan pencatatan data. Praktikan juga berinteraksi langsung dengan ibu-ibu dan balita, menciptakan suasana yang ramah dan nyaman. Praktikan menerapkan prinsip bekerja sama dengan kader

dan petugas kesehatan, dan praktikan membantu memberikan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat.



Foto 4. 8 Kegiatan Posyandu Desa Cisantana

Sumber: Dokumentasi Praktikan

(2) Kegiatan Pengajian

Praktikan pada Selasa, 5 November 2024, sebagai bagian dari upaya membangun relasi dan *community involvement*, mengikuti kegiatan pengajian rutin di Desa Cisantana. praktikan hadir sebagai peserta, berbaur dengan warga, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Praktikan mengikuti shalawatan bersama dengan ibu-ibu, membaca Surah dalam Al-Quran dan yasinan bersama-sama dan mendengarkan ceramah oleh ustad di masjid. Praktikan mendengarkan, menunjukkan rasa hormat dan empati, serta menciptakan suasana yang nyaman untuk berinteraksi.



Foto 4. 9 Kegiatan Pengajian Desa Cisantana

Sumber: Dokumentasi Praktikan

(3) Kegiatan di Kelompok Bermain (Kober) atau PAUD

Praktikan pada Senin, 4 November 2024, sebagai bagian dari *community involvement* dan membangun relasi, mengunjungi dan melaksanakan kegiatan mengajar di Kelompok Bermain (Kober)/PAUD di Desa Cisantana. Praktikan berkolaborasi dengan tutor PAUD, membantu dalam kegiatan belajar mengajar, seperti mendampingi anak-anak dalam aktivitas belajar sambil bermain edukatif mengenal sayuran dan buah-buahan, membacakan cerita anak soleh dan solehah, dan membantu dalam kegiatan bermain permainan tradisional kereta api. Keterampilan yang praktikan gunakan meliputi keterampilan mengajar, keterampilan bermain dan berinteraksi dengan anak, keterampilan komunikasi, dan keterampilan berkolaborasi.



Foto 4. 10 Kegiatan di PAUD/Kober

Sumber: Dokumentasi Praktikan

(4) Kegiatan Panen Ubi Cilembu

Praktikan pada Rabu, 6 November 2024, berpartisipasi aktif dan ikut serta dalam kegiatan panen ubi cilembu bersama petani. Praktikan membantu petani memanen ubi cilembu yang nantinya akan di bersihkan dan dijual ke pasar atau di ekspor ke Jepang. Praktikan juga berinteraksi langsung dengan petani menciptakan suasana yang ramah dan nyaman. Praktikan menerapkan prinsip bekerja sama dengan petani untuk menciptakan keeratan hubungan dengan masyarakat sekitar. Ubi yang di panen harus dipilih secara teliti dengan 3 kategori Ubi kelas 1, 2 dan 3 dengan perbedaan harga jual di setiap kelas ubinya.



Foto 4. 11 Kegiatan Panen Ubi Cilembu

Sumber: Dokumentasi Praktikan

(5) Kegiatan Liwetan

Praktikan pada Kamis, 14 November 2024, berpartisipasi aktif dan ikut serta dalam kegiatan liwetan bersama masyarakat RT 04. Praktikan bersama warga memasak nasi liwet bersama dan setelahnya mengadakan kegiatan makan-makan bersama. Tujuannya untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat RT 04 membangun relasi, kepercayaan, menciptakan suasana yang ramah dan nyaman. Praktikan menerapkan prinsip berkolaborasi dengan masyarakat RT 04 untuk menciptakan keeratan hubungan dan dukungan dengan masyarakat.



Foto 4. 12 Kegiatan Liwetan

Sumber: Dokumentasi Praktikan

4.1.2 Hasil

Berdasarkan pelaksanaan tahapan membangun relasi (*Dialog*) yang dilakukan praktikan di peroleh hasil sebagai berikut:

- 1) Praktikan berhasil membangun jaringan relasi, kepercayaan, dukungan dan kolaborasi yang cukup baik, dan praktikan diterima dengan baik oleh perangkat desa dan masyarakat Desa Cisantana.

2) Informasi yang dikumpulkan melalui tahap membangun relasi (*Dialog*) dan observasi langsung menunjukkan bahwa Desa Cisantana memiliki beberapa potensi seperti kekayaan alam dan sumber daya manusia yang kreatif, namun juga menghadapi berbagai permasalahan sosial seperti angka stunting yang masih tinggi, akses pendidikan dan kesehatan yang terbatas di beberapa dusun seperti Dusun palutungan, serta keterbatasan air di beberapa dusun seperti Dusun Cisantana dan Ciputri.

3) Praktikan berhasil mendapatkan data dan informasi yang komprehensif seperti jumlah penduduk, karakteristik masyarakat, permasalahan sosial, potensi dan sumber yang ada dan dapat dikembangkan di desa Cisantana dari berbagai narasumber, termasuk pemerintah desa, kader PKK, Karang Taruna, tokoh agama dan masyarakat.

4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)

Asesmen merupakan salah satu tahapan dalam praktik pekerjaan sosial yang mana praktikan dan masyarakat memahami dan mengungkap masalah, kebutuhan, potensi dan sumber yang ada di masyarakat melalui kegiatan pengumpulan data, pengambilan kesimpulan bersama-sama dengan masyarakat. Asesmen dibagi menjadi dua yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Pelaksanaan tahap asesmen dilakukan praktikan selama 7 hari mulai dari tanggal Selasa, 5 November s.d tanggal Selasa, 12 November 2024 yang terbagi menjadi proses dan hasil. Dalam tahap asesmen yang dilakukan oleh praktikan meliputi:

4.2.1 Proses

1) Asesmen

Asesmen merupakan proses dalam praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi isu permasalahan, kebutuhan dan potensi serta kelompok sasaran yang potensial yang menjadi penerima manfaat upaya perubahan (*Potential target groups*), mengidentifikasi kelompok-kelompok kepentingan (*Interest group*) yang relevan dengan permasalahan *target groups*, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat, serta menentukan prioritas masalah komunitas yang akan diintervensi. Kegiatan asesmen awal yang praktikan lakukan meliputi:

(1) *Transect Walk*

Praktikan melakukan kegiatan *transect walk* pada tanggal Rabu, 6 November 2024 untuk asesmen awal dan mengenal wilayah yang dijadikan sebagai tempat praktikum. *Transect walk* ini dilakukan dengan menelusuri jalan-jalan dusun yang ada di desa Cisantana. Tujuannya adalah untuk mengetahui batas wilayah desa, aset atau modal komunitas, potensi, dan infrastruktur yang berada di wilayah Desa Cisantana. Praktikan melakukan kegiatan *transect walk* dan observasi dimana praktikan bersama teman anggota kelompok lainnya mengelilingi seluruh wilayah Desa Cisantana yang terbagi ke dalam 6 Dusun, 6 RW dan 47 RT.

Praktikan dan anggota kelompok melakukan *transect walk* dengan mengelilingi desa menggunakan motor terlebih dahulu kemudian berjalan kaki untuk menjajaki jalan-jalan setapak di setiap dusun, praktikan mengamati potensi dan sumber seperti mata air, gunung ciremai, pariwisata, pertanian (daun bawang, ubi cilembu, sayur kol, sawah dll), dan peternakan (sapi perah, babi, kambing dan ayam), pabrik kerupuk gemblong, dan pabrik mochi. Adapun potensi yang dimiliki petani, peternak, masyarakat desa, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak yang masih produktif dll. Kegiatan *transect walk* ini sangat membantu praktikan untuk mengetahui potensi dan sumber apa saja yang terdapat di wilayah Desa Cisantana.



Foto 4. 13 Kegiatan *Transect Walk* Desa Cisantana

Sumber: Dokumentasi Praktikan

(2) *Community Meeting*

Dalam menggali masalah pada asesmen awal, praktikan melaksanakan pertemuan menggunakan teknik *community meeting* atau rembuk warga dan *tools* asesmen komunitas yaitu *Methodology of Participatory Assessment* (MPA) dan *Sustainable Livelihood Asset* (SLA). MPA dan SLA adalah metodologi yang melibatkan partisipasi aktif komunitas dalam proses penggalan evaluasi,

pemantauan, dan penilaian kebutuhan masalah dan penggalian potensi serta sumber daya yang dimiliki Desa Cisantana. Metodologi ini mendasarkan diri pada prinsip demokrasi partisipatif, memberikan hak berbicara kepada masyarakat untuk menentukan permasalahan, kebutuhan dan sumber daya yang mereka perlukan.

Pada tanggal Jumat, 8 November 2024 praktikan melaksanakan kegiatan penggalian masalah menggunakan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) dan penggalian potensi serta sumber menggunakan *Sustainable Livelihood Asset* (SLA) di Aula Kantor Balai Desa Cisantana. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan atau mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang ada di dalam maupun di luar masyarakat. Dalam kegiatan ini praktikan berperan sebagai fasilitator. Praktikan terlebih dulu menjelaskan pengertian dan jenis-jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada audiens yang hadir dalam pelaksanaan MPA dan SLA. Kemudian, praktikan mulai menjelaskan terkait permasalahan apa saja yang termasuk dalam permasalahan sosial dan menekankan untuk tidak mencantumkan permasalahan pribadi.

Selanjutnya, praktikan mengarahkan masyarakat yang hadir untuk menuliskan permasalahan dan potensi yang ada di Desa Cisantana sesuai dengan PPKS dan PSKS yang telah dijelaskan. Setelah *audiens* menuliskan permasalahan di kertas yang telah dibagikan, selanjutnya praktikan mengelompokkan permasalahan dan potensi yang teridentifikasi sehingga ditemukan prioritas masalah yang penting atau didahulukan untuk dicari solusi permasalahan. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat, mulai dari mengidentifikasikan permasalahan sosial dan sumber potensi hingga penentuan prioritas yang dilakukan dengan jumlah suara terbanyak. Kegiatan MPA dan SLA ini dihadiri oleh aparat dan perangkat desa, pengurus PKK, Tokoh masyarakat, karang taruna, kepala dusun, Ketua RW, pengurus OBK, dan direktur BUMDES. Kegiatan MPA dan SLA dilaksanakan dengan menekankan partisipasi aktif masyarakat. Alat-alat

yang digunakan dalam asesmen tersebut ialah kertas plano, spidol, *meta card*, *paper tape* atau lem.



Foto 4. 14 Kegiatan Asesmen

Sumber: Dokumentasi Praktikan

2) Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan adalah proses penggalian informasi mengenai kebutuhan yang menjadi fokus utama dengan lebih mendalam dan terperinci. Praktikan mencari sebab akibat dari munculnya isu yang dipilih oleh masyarakat dan menemukan kekuatan serta kelemahan pada sasaran *target group* dan interest group dalam mengatasi isu masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yang ada di Dusun Sukamanah RW 05 Desa Cisantana. Kegiatan asesmen lanjutan meliputi:

(1) Wawancara dengan Ibu Rurah Dusun Sukamanah

Pada tanggal Sabtu, 9 November 2024 praktikan menemui Ibu Lurah Dusun Sukamanah Ibu Murni untuk melakukan teknik wawancara sebagai asesmen lanjutan. Praktikan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan praktikan untuk meminta data Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yang ada di Dusun Sukamanah dan rencana program kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan praktikan bersama ibu-ibu PRSE. Praktikan juga menjelaskan apa itu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah seorang perempuan dewasa menikah, belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dengan kriteria yaitu:

a) Perempuan berusia 18 (delapan belas) tahun sampai dengan 59 (lima puluh sembilan) tahun.

b) Istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan

c) Menjadi pencari nafkah utama keluarga

d) Berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak

Praktikan juga memintan bantuan kolaborasi dan kerjasama dengan Ibu Murni untuk bisa membantu mengundang ibu-ibu PRSE yang ada di Dusun Sukamanah dalam kegiatan pertemuan melalui teknik *community meeting* informal dan wawancara kelompok ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan, sebab akibat masalah, kebutuhan, potensi PRSE yang sudah dipilih praktikan sebagai fokus masalah yang akan di intervensi, sehingga praktikan dapat memahami lebih dalam terkait permasalahan PRSE yang ada di Dusun Sukamanah.



Foto 4. 15 Wawancara dengan Ibu Rurah Dusun Sukamanah

Sumber: Dokumentasi Praktikan

(2) *Community Meeting* bersama PRSE

Praktikan melakukan kegiatan pertemuan diskusi dan wawancara kelompok PRSE yang ada di Dusun Sukamanah pada tanggal Minggu, 10 November 2024 praktikan berperan sebagai fasilitator. Dalam kegiatan asesmen lanjutan praktikan melakukan wawancara kelompok dengan perempuan kepala keluarga, praktikan mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi fokus masalah, mengidentifikasi sebab akibat, analisis kebutuhan, dan analisis potensi dan sumber kepada ibu-ibu PRSE yang hadir dan menekankan bahwa asesmen

mendalam yang ingin dicari oleh praktikan mengenai permasalahan PRSE atau Perempuan Kepala Keluarga yang ada di Dusun Sukamanah Desa Cisantana.



Foto 4. 16 *Community Meeting* bersama PRSE

Sumber: Dokumentasi Praktikan

4.2.2 Hasil

Berdasarkan proses asesmen awal bersama dengan masyarakat dan asesmen lanjutan yang dilakukan praktikan di Desa Cisantana praktikan memperoleh hasil asesmen sebagai berikut:

1) Hasil Asesmen

(1) Hasil *Transect Walk*

Praktikan dapat memahami dan melihat secara langsung melalui observasi potensi dan sumber yang dimiliki Desa Cisantana berdasarkan hasil temuan praktikan yaitu Desa Cisantana memiliki sumber mata air, gunung ciremai, pariwisata, pertanian (daun bawang, ubi cilembu, sayur kol, sawah dll), dan peternakan (sapi perah, babi, kambing dan ayam), pabrik kerupuk gemplong, dan pabrik mochi. Adapun potensi yang dimiliki petani, peternak, masyarakat desa, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak yang masih produktif dll.

(2) Hasil Asesmen *Methodology Participatory Assesment* (MPA)

Berdasarkan kegiatan *Methodology Participation Assesment* (MPA) yang dilakukan bersama warga masyarakat di aula pertemuan Desa Cisantana ditemukan beberapa permasalahan yang dimiliki warga masyarakat Desa Cisantana beserta potensi-potensi yang dimilikinya. Berikut merupakan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Cisantana:



Gambar 4. 1 Hasil Asesmen MPA Desa Cisantana

Sumber: Dokumentasi Praktikan

Adapun praktikan uraikan permasalahan yang ada di Desa Cisantana berdasarkan hasil kegiatan asesmen menggunakan teknik MPA dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Permasalahan di Desa Cisantana

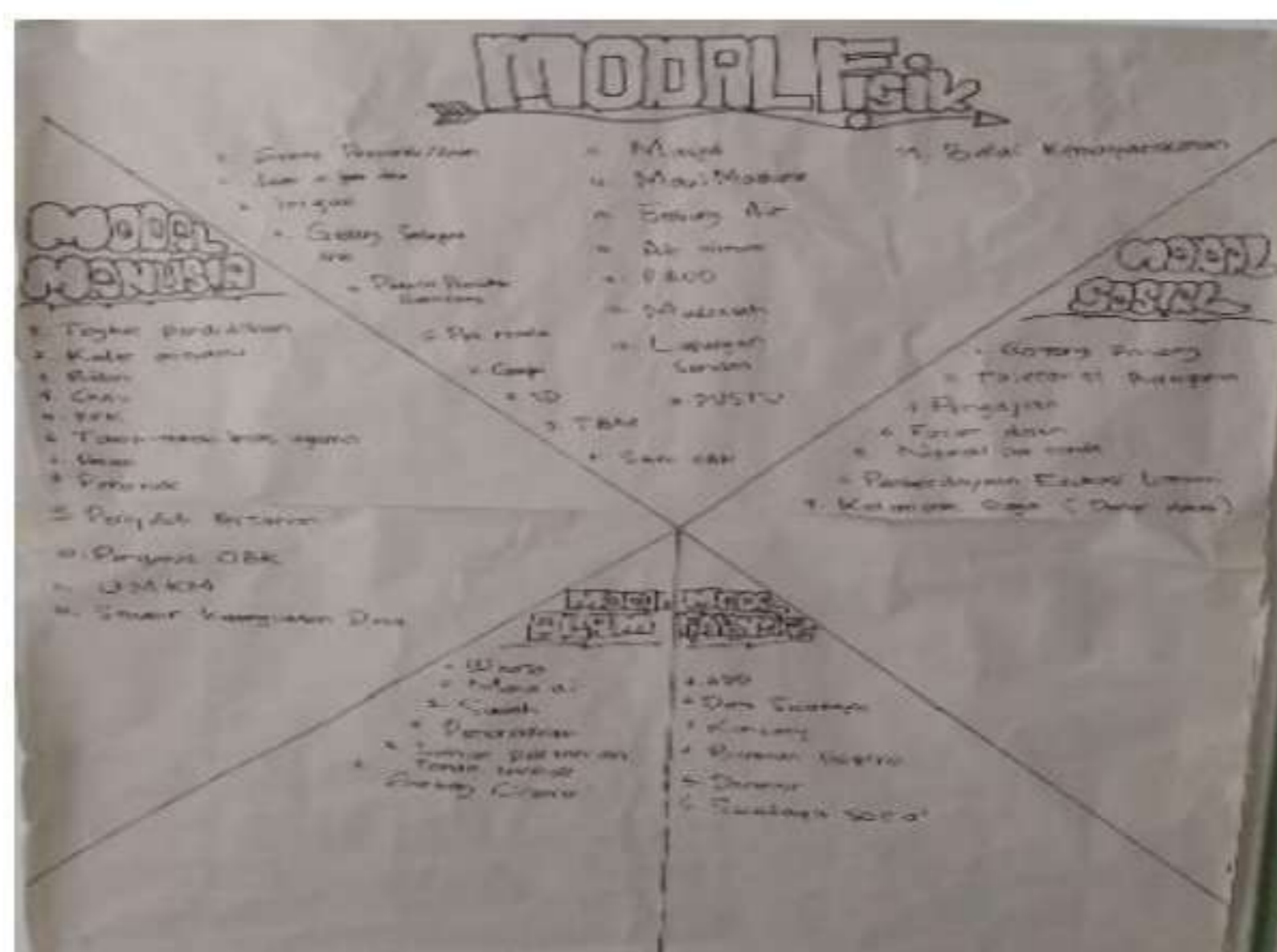
No	Klasifikasi sesuai dengan Kluster Masalah	Jenis Permasalahan Sosial
1.	Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak yang sulit diatur 2. Kurangnya <i>parenting</i> orang tua dalam mengatur anak disebabkan kurangnya pengetahuan dalam penanganan emosi 3. Kecanduan gadget 4. Kurangnya kegiatan anak yang bermanfaat 5. Pentingnya pendidikan bagi anak
2.	Disabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersisihkan (disembunyikan oleh keluarganya) 2. Tidak tersentuh oleh pemerintah 3. Rendahnya kesadaran masyarakat terkait disabilitas yang ada di lingkungan 4. tidak adanya wawasan dalam berkomunikasi dengan penyandang disabilitas
3.	Komunitas/Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karang taruna perlu diaktifkan kembali 2. Perluasan barang UMKM 3. Perkumpulan pemuda memiliki kegiatan yang memadai 4. Kurang aktifnya kelompok tani 5. Taman Baca masyarakat masih sepi pengunjung
4.	Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. masalah bayi dan balita dengan isu stunting 2. kurangnya edukasi stunting
5.	Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air bersih 2. Sampah

		3. Ketahanan pangan (pupuk yang mahal) 4. Masalah lingkungan kebersihan tiga dusun 5. Air untuk lahan pertanian
6.	Kemiskinan	1. Salah sasaran bantuan 2. Penyuluhan kemiskinan 3. Janda-janda yang menjadi kepala keluarga tidak memiliki keterampilan dan berpenghasilan kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada banyak permasalahan yang ada di Desa Cisantana. Mulai dari permasalahan anak, disabilitas, komunitas/organisasi, kesehatan, lingkungan dan kemiskinan.

(3) Hasil Asesmen *Sustainable Livelihood Asset* (SLA)

Di Desa Cisantana terdapat beberapa potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan dengan kesepakatan masyarakat berdasarkan hasil kegiatan SLA di Desa Cisantana:



Gambar 4. 2 Hasil Asesmen Potensi dan Sumber Desa Cisantana

Sumber: Dokumentasi Praktikan

Adapun praktikan uraikan potensi dan sumber yang dimiliki Desa Cisantana berdasarkan hasil kegiatan asesmen menggunakan teknik SLA dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Potensi dan Sumber Desa Cisantana

No	Modal Fisik	Modal Manusia	Modal Sosial	Modal Finansial	Modal Alam
1	Gedung posyandu perdusun	Tingkat pendidikan	Gotong royong	ADD (Anggaran Dana Desa)	Pariwisata
2	Jalan desa	Kader posyandu	Toleransi beragama	Dana swadaya	Mata air
3	Irigasi	Bidan desa	Pengajian	Kencleng	Sawah

4	Aula desa	Guru	Forum dusun	Bantuan provisini	Peternakan
5	Pabrik gemblong	PKK	Perkumpula pos ronda	Donatur	Lahan Pertanian
6	Pos ronda	Tokoh-tokoh lintas agama	Pemberdayaan edukasi literasi	Swadaya sosial	Taman Cisantana
7	Gereja	Peternak	Kelompok siaga donor darah	Program PKH	Gunung cermi
8	Masjid	Penyuluh Pertanian			Curug sawer
9	SD	Pengurus OBK			
10	TBM	UMKM			
11	Saung OBK	Perangkat desa			
12	Mobil Maskara	Bumdes			
13	Embung air				
14	Air minum				
15	PAUD				
16	Madrasah				
17	Lapangan				
18	Pustu				
19	Balai kemasyarakatan				

Setelah mengidentifikasi masalah, potensi dan sumber yang tersedia di Desa Cisantana, selanjutnya praktikan melakukan penentuan prioritas masalah yang harus lebih dahulu diselesaikan. Prioritas masalah tersebut ialah:

1. Kemiskinan yang menimpa janda-janda yang menjadi kepala keluarga tidak memiliki keterampilan dan berpenghasilan kurang
2. Terasingkannya disabilitas
3. Tidak aktifnya karang taruna
4. Taman Baca masyarakat masih sepi pengunjung
5. Kurangnya kehadiran Ibu dan Balita pada Posyandu
6. Perkumpulan pemuda memiliki kegiatan yang memadai
7. Kurang aktifnya kelompok tani
8. Lansia yang kesepian dan kurang bersosialisasi

Berdasarkan hasil asesmen dan pemetaan prioritas masalah di atas, maka praktikan memilih dan menetapkan fokus masalah “Kemiskinan yang menimpa janda-janda yang menjadi kepala keluarga tidak memiliki keterampilan dan berpenghasilan kurang” untuk selanjutnya dilakukan asesmen lanjutan, perencanaan, dan intervensi oleh praktikan kepada PRSE di Desa Cisantana.

2) Hasil Asesmen Lanjutan

Adapun hasil asesmen lanjutan yang dilakukan praktikan bersama kelompok PRSE dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi, meliputi:

(1). Identifikasi Masalah

Perempuan rawan sosial ekonomi adalah kelompok yang menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam mengakses sumber daya, peluang, dan hak-hak mereka. Di Desa Cisantana ada 22 ibu-ibu kepala keluarga (PRSE), PRSE yang produktif ada 12 orang dan non produktif 10 orang. Ibu-ibu kepala keluarga ini berkeja sebagai buruh tani, peternak sapi, pedagang keliling, dan juga ada yang bekerja sebagai asisten rumah tangga (ART), dari segi masalah ditemukan gejala masalah yang dialami PRSE yaitu kurangnya penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena hanya bekerja paruh waktu dan rendahnya tingkat pendidikan, tinggal bersama orang tua (numpang), terlibat bank emok, belum memiliki keterampilan berwirausaha, dan tidak adanya wadah atau kelompok yang bisa membantu PRSE dalam mengembangkan diri serta belum adanya program pemberdayaan maupun kebijakan yang ditujukan khusus untuk membantu PRSE.

(2) Identifikasi Fokus Masalah

Berdasarkan gejala masalah yang ditemukan oleh praktikan, dapat teridentifikasi bahwa fokus masalah praktikum komunitas yang akan ditangani dan diintervensi oleh praktikan adalah “Terdapat PRSE di Dusun Sukamanah yang Belum Memiliki Keterampilan dalam berwirausaha”.

(3) Identifikasi Sebab Akibat

Berdasarkan proses asesmen yang dilakukan praktikan terhadap perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE) di Dusun Sukamanah Desa Cisantana, berikut faktor penyebab dan akibat dari gejala masalah PRSE yang diidentifikasi oleh praktikan:

Tabel 4. 3 Sebab Akibat Masalah PRSE

Gejala Masalah	Faktor Penyebab	Akibat
Kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (kerja paruh waktu)	Rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja formal, dominasi sektor informal dengan upah rendah.	Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar (makan, kesehatan, pendidikan anak), terlilit hutang, rentan terhadap eksploitasi.
Tinggal bersama orang tua (numpang)	Kurangnya akses perumahan terjangkau, rendahnya penghasilan yang membuat sulit mendapatkan tempat tinggal sendiri.	Keterbatasan privasi, potensi konflik keluarga, hambatan dalam pengembangan diri dan kemandirian.
Terlibat bank emok	Kurangnya akses modal usaha formal, kebutuhan mendesak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.	Tertindas oleh bunga tinggi, terjebak dalam siklus hutang, mengakibatkan stres dan kesulitan ekonomi yang berkelanjutan.
Belum memiliki keterampilan berwirausaha	Rendahnya pendidikan dan pelatihan keterampilan, kurangnya akses informasi dan dukungan untuk memulai usaha.	Ketergantungan pada pekerjaan paruh waktu, rendahnya pendapatan, kesulitan meningkatkan taraf hidup.
Tidak adanya wadah/kelompok dukungan untuk PRSE	Kurangnya program pemberdayaan perempuan, minimnya sosialisasi program pemerintah, lemahnya jaringan sosial.	Kesulitan berbagi informasi dan pengalaman, terbatasnya akses dukungan sosial dan emosional, hambatan dalam pengembangan diri dan kemandirian.
Belum adanya program pemberdayaan/kebijakan khusus untuk PRSE	Kurangnya perhatian pemerintah dan program yang terintegrasi untuk PRSE, rendahnya kesadaran akan pentingnya pemberdayaan PRSE.	Perempuan tetap rentan terhadap kemiskinan, kesenjangan gender tetap ada, hambatan dalam mencapai kesejahteraan dan kesetaraan gender.

Sumber: Hasil Asesmen Praktikan

Berdasarkan tabel sebab akibat dari gejala masalah yang dialami dan dihadapi 12 Perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE) di Dusun Sukamanah Desa Cisantana dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi, sosial, dan kurangnya akses terhadap pendidikan, pelatihan, serta program pemberdayaan menjadi penyebab utama berbagai masalah yang dihadapi PRSE. Akibatnya, PRSE sulit keluar dari kemiskinan, kemampuan mengembangkan diri, dan mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi.

(4) Data PRSE

Adapun data Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yang akan menjadi sasaran praktikan yaitu:

Tabel 4. 4 Data PRSE Desa Cisantana

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Linda	38 Tahun	ART

2.	Dedeh	54 Tahun	Peternak sapi
3.	Mirna	33 Tahun	Pedagang seblak
4.	Eni	45 Tahun	Peternak sapi
5.	Ramih	47 Tahun	Peternak sapi
6.	Rostika	50 Tahun	Peternak sapi
7.	Sarti	52 Tahun	Buruh tani
8.	Tiwi	49 Tahun	Buruh tani
9.	Sinta	55 Tahun	Buruh tani
10.	Engkun	59 Tahun	Peternak sapi
11.	Mimin	49 Tahun	Pedagang keliling
12.	Oneng	55 Tahun	Peternak sapi

Usia produktif diartikan sebagai usia di mana seseorang mampu bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Rentang usia ini adalah 15 sampai 64 tahun. Usia produktif ini disebut juga dengan istilah usia kerja. Usia non-produktif diartikan sebagai usia di mana seseorang tidak lagi mampu dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Usia non-produktif ini adalah mereka yang usianya 65 tahun ke atas.

Adapun berdasarkan hasil asesmen, praktikan menfokuskan pelaksanaan intervensi nantinya kepada PRSE dengan rentang usia produktif berdasarkan data diatas terdapat 12 ibu-ibu kepala keluarga dengan usia produktif 33-59 tahun yang hadir dalam pertemuan dan belum memiliki keterampilan berwirausaha serta berminat untuk mengikuti dan mendapatkan keterampilan kewirausahaan.

(5) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan identifikasi yang telah praktikan lakukan, dari analisis asesmen lanjutan yang dilakukan oleh praktikan bersama dengan perempuan kepala keluarga (PRSE), teridentifikasi kebutuhan dari masalah "Terdapat PRSE Dusun Sukamanah yang Belum Memiliki Keterampilan dalam berwirausaha" sebagai upaya penanganan masalah PRSE di Dusun Sukamanah Desa Cisantana analisis kebutuhan dari PRSE yaitu:

a) Pemberian motivasi mengenai kewirausahaan sosial

b) Pelatihan keterampilan wirausaha meliputi keterampilan produksi, pengemasan, dan manajemen usaha

- c) Promosi dan pemasaran
- d) Akses kepada sistem sumber untuk keberlanjutan usaha

(6) Analisis Potensi dan Sumber PRSE

Hasil analisis praktikan berdasarkan teknik *Sustainable Livelihood Asset (SLA)* untuk mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki PRSE, yaitu:

- a) Modal manusia: Pendidikan walaupun rendah PRSE masih mampu menerima pembelajaran dan pengetahuan, keterampilan memasak, dan kesehatan yang baik.
- b) Modal sosial: Jaringan sosial, relasi dan dukungan komunitas dari pemerintah Desa Cisantana, BUMDES, PKK, Ibu Rurah, Ibu RT dan Ibu RW.
- c) Modal Fisik: Rumah PRSE, peralatan kerja (memasak), dan transportasi (motor).
- d) Modal Alam: Lahan
- e) Modal Finansial: Pendapatan, tabungan, dan aksi kredit.

4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Rencana Intervensi merupakan proses yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan upaya merumuskan suatu rencana tindak lanjut. Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan proses intervensi komunitas agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan sumber yang ada dalam mengatasi permasalahan PRSE. Perencanaan sosial merupakan tindak lanjut dari hasil asesmen komunitas yang telah dilakukan praktikan terhadap masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) di Dusun Sukamanah Desa Cisantana, tahap merumuskan rencana intervensi. Pelaksanaan tahap rencana intervensi dalam rencana belajar dilakukan dalam rentang selama 4 hari mulai dari tanggal Rabu, 13 November s.d Sabtu, 16 November 2024 yang terbagi menjadi proses dan hasil. Dalam tahap rencana intervensi yang dilakukan oleh praktikan meliputi:

Tabel 4. 5 Pelaksanaan Kegiatan Tahap Rencana Intervensi

Tanggal	Kamis, 14 November 2024
Waktu	Pukul 15.00 – 16.30 WIB
Tempat	Rumah Ibu Lurah Dusun Sukamanah (Ibu Murni)
Pihak yang terlibat	PKK dan masyarakat Dusun Sukamanah yaitu Ibu Lurah, Ibu RW, Ibu RT, dan kader posyandu
Tujuan	Menyusun perencanaan Intervensi Program Pemberdayaan PRSE
Teknik	<i>Technology of Participation (ToP)</i>

4.3.1 Proses

Praktikan melakukan kegiatan penyusunan perencanaan intervensi pada Kamis, 14 November 2024, pukul 15.00 WIB, di rumah Ibu Lurah Dusun Sukamanah (Ibu Murni). Penyusunan rencana intervensi dilakukan melalui *Technology of Participation (ToP)* bersama ibu-ibu PKK, Ibu Lurah, Ibu RW, dan Ibu RT Dusun Sukamanah (*Interest group*). Dalam kegiatan ini praktikan berperan sebagai fasilitator. Pertama, praktikan menjelaskan terlebih dahulu apa itu ToP dan apa hasil yang didapatkan dari ToP tersebut. Praktikan bertanya kepada partisipan terlebih dahulu apakah sebelumnya ada program atau kegiatan untuk memberdayakan PRSE, setelah menayakan hal tersebut praktikan selanjutnya berdiskusi dengan partisipan untuk memperoleh ide ide dan gagasan yang sekiranya dapat membantu mengatasi permasalahan PRSE, setelah mengetahui ide-ide dari partisipan, praktikan bersama *interest group* merumuskan judul program, tujuan program, rencana kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, waktu, kebutuhan dan terakhir indikator keberhasilan, hasil ToP didapat melalui perencanaan partisipatif dari ide-ide yang sudah di diskusikan bersama kemudian praktikan menuliskan dalam kertas plano menggunakan spidol dan dituliskan dalam tabel.



Foto 4. 17 Kegiatan Perencanaan ToP

Sumber: Dokumentasi Praktikan

4.3.2 Hasil

Berdasarkan proses rencana intervensi secara partisipatif menggunakan teknik ToP yang dilakukan praktikan bersama dengan *interest group* atau masyarakat Dusun Sukamanah praktikan memperoleh hasil rencana intervensi sebagai berikut:

TOP: TECHNOLOGY OF PARTICIPATION

NAMA PROGRAM: PERWIRA SUKMA (Perempuan Wirausaha Sukamanah)

TUJUAN PROGRAM:

- Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga
- Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Produksi Snack Basreng

Rencana Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Relevansi	Indikator Keberhasilan
1. Pertemuan: Mengenal berwirausaha, Keunggulan usaha basreng, analisis pasar, analisis type produk basreng (resep, 2 bahan dasar, proses pembuatan basreng yang layak dan layak, strategi pemasaran dan pengembangan usaha basreng)	- Mengetahui dan memahami manfaat berwirausaha - Meningkatkan pengetahuan tentang usaha basreng	- Ibu-ibu Dusun Sukamanah	Kamis 21 Agustus 2024 15.00 WIB	- Materi penyuluhan - Siker produk - Ketersediaan basreng	- Kesadaran mengenai manfaat berwirausaha - Mampu memahami pengembangan usaha basreng
2. Pelatihan membuat basreng yang layak, lezat dan tahan lama	- Meningkatkan keterampilan membuat basreng yang layak, lezat dan tahan lama	- Ibu-ibu Dusun Sukamanah	Kamis 21 Agustus 2024 15.00 WIB	- Alat masak - Bahan-bahan	- Mampu membuat basreng yg layak, lezat dan tahan lama
3. Pemasaran produk basreng melalui pre-order (media sosial) dan penjualan produk di lokasi	- Mengetahui cara pemasaran di lokasi dan pemasaran online - Mengetahui strategi pemasaran yg efektif	- Masyarakat	Kamis 21 Agustus 2024 15.00 WIB	- Media sosial - Lokasi yg bisa dijangkau produk	- Mampu menjual produk menggunakan media sosial - Mampu menjual produk dengan kemasan menarik

Gambar 4. 3 Hasil Perencanaan ToP

Sumber: Dokumentasi Praktikan

1) Judul Program

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan judul program yang akan dilaksanakan adalah “Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul (Perwira Basga) di Desa Cisantana”

2) Tujuan Program

(1) Tujuan Umum

Secara umum program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemampuan PRSE dalam berwirausaha.

(2) Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan kesadaran dan motivasi berwirausaha PRSE dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi hidupnya
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan PRSE dalam produksi, pengemasan dan manajemen usaha basreng gaul
- 3) Adanya akses promosi dan pemasaran produk basreng gaul

4) Adanya akses usaha yang dapat membantu keberlanjutan program

3). Sasaran Program

Sasaran program adalah kelompok individu atau komunitas yang secara spesifik dituju oleh suatu program atau intervensi. Sasaran ini merupakan fokus utama dari upaya yang dilakukan dalam program. Sasaran program adalah orang-orang yang diharapkan akan mengalami perubahan atau manfaat langsung dari pelaksanaan program. Sasaran program dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul (Perwira Basga) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Sasaran Program

4) Manajemen Perubahan

No	Jenis Sasaran	Definisi	Sistem Representatif
1.	<i>Target Group</i>	sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.	12 Orang Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Desa Cisantana
2.	<i>Support Group</i>	Orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan.	1. Perangkat Desa Cisantana 2. PKK 3. BUMDes
3.	<i>Interest Group</i>	Kelompok yang memiliki kepentingan terhadap keberhasilan program Perwira Basga.	1. PKK 2. Ibu Lurah, Ibu RW dan Ibu RT Dusun Sukamanah

Manajemen perubahan dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul (Perwira Basga) merujuk pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian perubahan yang sistematis dan terukur untuk memberdayakan PRSE agar memiliki keterampilan berwirausaha, yaitu:

(1) Perubahan Pola Pikir: Dari mindset tergantung pada orang lain dan kurangnya kesadaran menjadi mindset memiliki kesadaran, mandiri dan berorientasi pada keuntungan.

(2) Perubahan Keterampilan: Dari tidak memiliki keterampilan berwirausaha menjadi memiliki keterampilan produksi, pemasaran, dan manajemen usaha.

(3) Perubahan Perilaku: Dari kurang aktif dan inisiatif menjadi proaktif, kreatif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan usaha.

(4) Perubahan Sosial: Membangun jejaring sosial dan dukungan antar PRSE untuk saling memberdayakan dan membangun rasa kebersamaan.

(5) Perubahan Sistem: Meningkatkan akses PRSE pada sumber daya yang dibutuhkan untuk berwirausaha (modal, bahan baku, pasar).

5) Rencana Program

Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul (Perwira Basga) bertujuan memberdayakan PRSE di Dusun Sukamanah melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan berbasis produksi basreng. Rencana program ini meliputi:

(1) Penyuluhan motivasi berwirausaha, memberikan motivasi dalam berwirausaha kepada PRSE.

(2) Pelatihan keterampilan wirausaha meliputi pelatihan keterampilan produksi, pengemasan dan manajemen usaha Basreng Gaul.

(3) Mempromosikan dan pemasaran produk basreng gaul di warung dekat tempat wisata, media sosial dan *e-commerce shopee*.

(4) Akses usaha kepada BUMDes

6) Rincian Kegiatan dan Indikator Keberhasilan

Rincian program "Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Melalui Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul (Perwira Basga) di Desa Cisantana" meliputi:

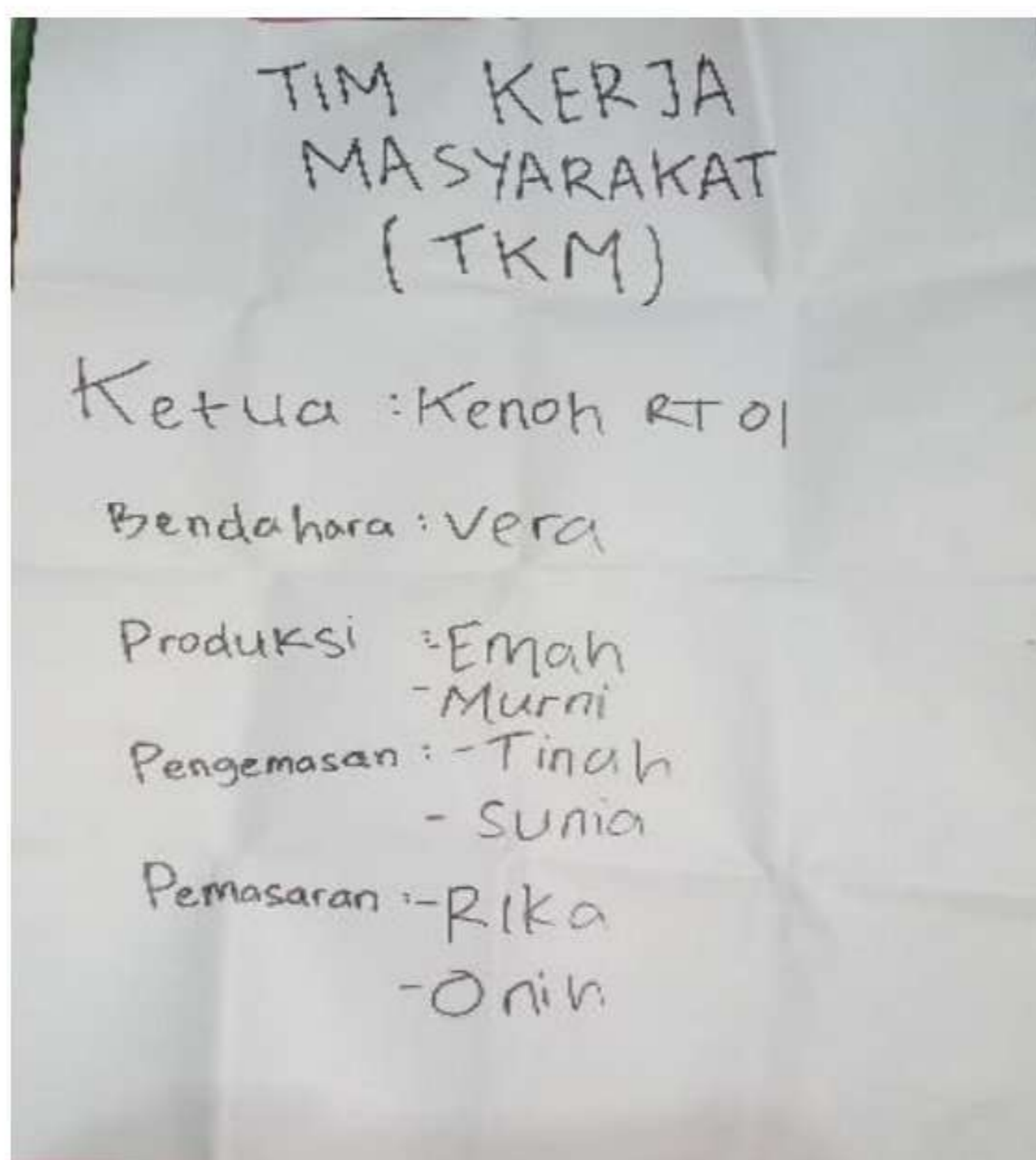
Tabel 4. 7 Rincian Jadwal Kegiatan dan Indikator Keberhasilan

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran	Waktu	Kebutuhan	Indikator Keberhasilan
1	Penyuluhan Motivasi Berwirausaha	Meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan motivasi PRSE tentang pentingnya berwirausaha	12 orang PRSE peserta program	Kamis, 21 November 2024 Pukul 15.00–15.15 WIB	Materi Penyuluhan	Meningkatnya pengetahuan, kesadaran dan kepercayaan diri PRSE, PRSE menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program dan PRSE termotivasi untuk aktif memulai usaha.
2	Pelatihan Keterampilan Wirausaha	Meningkatkan keterampilan produksi, pengemasan, dan manajemen usaha basreng gaul.	12 orang PRSE peserta program	Kamis, 21 November 2024 Pukul 15.15-18.00 WIB	Bahan baku basreng, peralatan produksi, dan tempat pelatihan keterampilan	Peserta mampu memproduksi basreng dengan kualitas baik, membuat kemasan yang menarik, dan menyusun rencana bisnis sederhana.
3	Promosi dan Pemasaran	Memperluas jangkauan pemasaran produk basreng gaul dan	Produk basreng gaul peserta program	Jumat, 22- Senin, 25 November 2024	Media sosial <i>Whatsapp</i> , platform e-commerce (<i>Shopee</i>), warung	Terdapat peningkatan jumlah pesanan, produk terpajang di warung sekitar tempat wisata,

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran	Waktu	Kebutuhan	Indikator Keberhasilan
		meningkatkan penjualan.			sekitar tempat wisata	dan adanya testimoni positif dari konsumen.

7) Tim Kerja Masyarakat

Pelaksana program dan kegiatan merupakan masyarakat yang tergabung di dalam Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang terdiri dari warga masyarakat yang hadir dalam pertemuan pembentukan tim yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan program. Dalam kegiatan perencanaan program atau kegiatan pemecahan masalah, praktikan hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi masyarakat. Berikut ini susunan tim kerja masyarakat yang telah terbentuk dan komitmen yang diberikan TKM dalam program melalui janji hati.



Gambar 4. 4 Susunan Tim Kerja Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Praktikan



Gambar 4. 5 Komitmen Tim Kerja Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Praktikan

Adapun untuk lebih jelasnya susunan tim kerja masyarakat (TKM) praktikan buat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Susunan Tim Kerja Masyarakat

No	Nama	Jabatan
1	Kenoh	Ketua
2	Vera	Bendahara
3	Emah dan Murni	Koordinator Produksi
4	Tinah dan Suniah	Koordinator Pengemasan
5	Rika dan Onih	Koordinator Pemasaran

(1) Tugas dan Fungsi Tim Kerja Masyarakat

a) Ketua, bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan program, berkoordinasi dengan anggota maupun pihak luar yang berkaitan dengan program, serta mengevaluasi hasil tujuan yang sudah dicapai.

b) Bendahara, bertanggung jawab mengelola modal dan mengatur pengeluaran, serta mencatat pemasukan dan pengeluaran.

c) Koordinator Produksi, bertanggung jawab mempersiapkan bahan-bahan produk, menyimpan dan menjaga kuantitas dan kualitas bahan produksi, serta memeriksa kelengkapan peralatan dan pemeriksaan kelayakan produk.

d) Koordinator pengemasan, melakukan pengepakan sesuai dengan SOP, mengecek jumlah produk yang sudah di *packing*.

e) Koordinator pemasaran, bertanggung jawab mencari lokasi/tempat untuk memasarkan produk, aktif memasarkan melalui media sosial dan mengelola *e-commerce* seperti shopee serta meningkatkan relasi pemasaran dengan berbagai pihak.

8) Rencana Anggaran dan Biaya

Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Melalui Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul (Perwira Basga) di Desa Cisantana, dimana untuk merealisasikan program ini dibutuhkan anggaran dana untuk penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan program yang akan di laksanakan. Oleh karena itu, praktikan bersama TKM menyusun rencana anggaran yang sekiranya akan menjadi acuan dasar dalam pelaksanaan program meliputi:

Tabel 4. 9 Anggaran dan Biaya Kegiatan

No	Jenis	Jumlah	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Bakso ikan tenggiri	4	Kg	Rp. 15. 000	Rp. 60.000
2	Minyak goreng	2	Liter	Rp. 16.000	Rp. 32.000
3	Bawang Merah	250	Gram	Rp. 12.000	Rp. 12.000
4	Bawang Putih	250	Gram	Rp. 10.000	Rp. 10.000
5	Cabai Kering	250	Gram	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6	Daun Jeruk	10	Lembar	Rp. 3.000	Rp. 3.000
7	Gula Putih	250	Gram	Rp. 5.000	Rp. 5.000
8	Garam	1	Pcs	Rp. 5.000	Rp. 5.000
9	Masako	4	Bungkus	Rp. 500	Rp. 2.000
10	Bumbu Varian	4	Bungkus	Rp. 6.000	Rp. 24.000
11	Standing Pouch	1	Pack	Rp. 15. 000	Rp. 15.000
12	Cetak Stiker	3	Lembar	Rp. 10.000	Rp. 30.000
Total				Rp. 208.000	

9) Dukungan Para Pihak

Program Perwira Basga "Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Melalui Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul" di Desa Cisantana membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk keberhasilannya. Berikut beberapa dukungan yang diberikan dalam program, yaitu:

(1) Pemerintah Desa Cisantana

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mendukung program ini karena memiliki otoritas dan akses terhadap sumber daya di desa. Dukungan mereka

akan mempermudah pelaksanaan program dan meningkatkan keberhasilan program. Pemerintah Desa Cisantana memberika dukungan dalam perizinan pelaksanaan program, fasilitasi perizinan usaha, dan penggunaan media informasi desa untuk mempromosikan produk basreng.

(2) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

BUMDES dapat menjadi mitra strategis dalam hal pendanaan dan pemasaran produk. BUMDES memiliki pengalaman dalam pengelolaan usaha dan jaringan pemasaran yang dapat dimanfaatkan oleh para peserta program. Bumdes memberikan dukungan dalam penyediaan akses modal usaha (bantuan modal), dan bantuan pemasaran produk basreng melalui jaringan pemasaran BUMDES.

(3) PKK, Ibu Lurah, Ibu RT dan Ibu RW

PKK memiliki jaringan yang luas di masyarakat, terutama di kalangan perempuan. Keterlibatan PKK sangat penting untuk memastikan keberhasilan program dalam menjangkau sasaran dan memberikan pendampingan yang berkelanjutan. PKK, Ibu Lurah, Ibu RT dan Ibu RW yang tergabung dalam tim kerja masyarakat memberikan dukungan dan ketersediannya dalam fasilitasi pelatihan dan pendampingan berkelanjutan kepada para peserta.

10) Tempat/Lokasi Kegiatan

Rencana tempat/lokasi pelaksanaan program Perwira Basga "Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Melalui Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul" di Desa Cisantana akan memanfaatkan berbagai lokasi untuk kegiatan yang berbeda-beda:

(1) Penyuluhan dan pelatihan keterampilan wirausaha: Kegiatan ini akan dilaksanakan di Rumah Ibu Lurah Sukamanah (Ibu Murni) yang merupakan salah satu tokoh masyarakat dan memiliki rumah dengan kapasitas yang memadai untuk pelatihan. Lokasi ini mudah dijangkau oleh peserta dan nyaman untuk kegiatan belajar-mengajar.

(2) Promosi dan pemasaran: Produk basreng hasil produksi peserta program akan dipromosikan dan dipasarkan melalui media sosial dan warung-warung dekat tempat wisata. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp akan

digunakan untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Pemasaran melalui sistem *pre-order* melalui WhatsApp, toko *online Shopee* dan kerjasama dengan warung-warung dekat tempat wisata akan membantu memperkenalkan produk basreng kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Cisantana.

(3) Akses usaha: BUMDES akan memfasilitasi akses usaha bagi peserta program dengan menyediakan pinjaman lunak atau bantuan modal, membantu memasarkan produk basreng melalui galeri cekas Desa Cisantana, yang merupakan pusat oleh-oleh dan produk unggulan desa. Dengan demikian, peserta program memiliki akses yang lebih luas untuk menjangkau konsumen dan mengembangkan usaha mereka.

4.4 Tahap Intervensi (*Development*)

Pelaksanaan Intervensi adalah kegiatan dimana praktikan melaksanakan semua rencana kegiatan atau rencana intervensi yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan hasil asesmen yang telah disusun. Pelaksanaan intervensi merupakan aktivitas atau tindakan konkrit untuk melaksanakan program secara konsisten dan berkelanjutan. Berikut pelaksanaan kegiatan intervensi yang dilaksanakan dalam program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Melalui Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul (Perwira Basga) di Desa Cisantana. Adapun proses dan hasil. Pelaksanaan intervensi praktikan diberikan waktu selama 10 hari dari tanggal Minggu, 17 November s.d tanggal Selasa, 26 November 2024, meliputi:

4.4.1 Proses

1). Penyuluhan Motivasi Berwirausaha Kepada PRSE

Praktikan melaksanakan penyuluhan motivasi berwirausaha kepada kelompok perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE) di Dusun Sukamanah, Desa Cisantana, dalam program Perwira Basga pada Kamis, 21 November 2024, pukul 15.00 - 15.15 WIB. Penyuluhan bertempat di rumah Ibu Murni, Rurah Dusun Sukamanah, yang telah bersedia memfasilitasi kegiatan ini. Sebelum memulai penyuluhan, praktikan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif dengan menyapa para peserta dengan ramah, memperkenalkan diri kembali, dan menjelaskan tujuan penyuluhan adalah meningkatkan kesadaran, kepercayaan diri, pengetahuan dan motivasi PRSE tentang pentingnya berwirausaha.

Praktikan menyampaikan materi penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi penyuluhan yang disampaikan praktikan yaitu pengantar kewirausahaan meliputi definisi kewirausahaan, karakteristik wirausahawan sukses, manfaat berwirausaha bagi perempuan, menguatkan potensi diri sebagai perempuan dan kemandirian ekonomi dan penguatan posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Materi penyuluhan kedua kemudian berfokus pada motivasi dan mindset kewirausahaan meliputi berwirausaha tidak hanya sekedar mencari keuntungan, tetapi juga merupakan bentuk kreativitas, inovasi, dan kesempatan untuk mewujudkan impian dan memberdayakan diri. Terakhir materi penyuluhan, praktikan menjelaskan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan dan tantangan, perencanaan usaha dan manajemen keuangan. Penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab yang interaktif. Peran praktikan sebagai praktisi pekerja sosial komunitas adalah sebagai fasilitator, motivator, dan *educator*.



Foto 4. 18 Kegiatan Penyuluhan Motivasi Berwirausaha

Sumber: Dokumentasi Praktikan

2) Pelatihan Keterampilan Wirausaha

Pelatihan keterampilan wirausaha dalam program Perwira Basga dilaksanakan pada Kamis, 21 November 2024, pukul 15.15-18.00 WIB di rumah Ibu Murni, Lurah Dusun Sukamanah. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas peserta PRSE melalui keterampilan produksi, pengemasan, dan manajemen usaha basreng gaul, dan melibatkan kerjasama antara praktikan sebagai praktisi dan tim kerja masyarakat yang telah dibentuk sebelumnya. Praktikan memulai pelatihan keterampilan produksi basreng gaul dengan penjelasan detail tentang bahan baku, takaran, dan cara pembuatan basreng yang berkualitas, menekankan pada kebersihan dan higienitas.

Setiap langkah produksi dijelaskan secara detail, mulai dari persiapan bahan baku, proses pengadukan, penggorengan, hingga pengecekan kualitas basreng yang dihasilkan. Setelah pelatihan produksi, kami melanjutkan dengan pelatihan pengemasan. Praktikan menjelaskan pentingnya pengemasan yang menarik dan aman untuk menjaga kualitas dan daya tarik produk. Praktikan bersama TKM dan peserta PRSE berdiskusi tentang berbagai pilihan bahan kemasan, desain kemasan yang menarik, dan label produk yang informatif. Praktikan menjelaskan konsep dasar manajemen usaha, termasuk perencanaan produksi, perhitungan biaya produksi, penetapan harga jual, dan strategi pemasaran. Praktikan juga menjelaskan pentingnya pencatatan keuangan sederhana seperti pengeluaran dan pemasukan untuk memudahkan pemantauan keuangan usaha. Tim kerja membantu peserta dalam melakukan simulasi perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual. Peran praktikan sebagai praktisi pekerjaan sosial komunitas adalah sebagai fasilitator, pendamping, dan pengajar.



Foto 4. 19 Kegiatan Pelatihan Keterampilan Wirausaha

Sumber: Dokumentasi Praktikan

3) Promosi dan Pemasaran

Kegiatan promosi dan pemasaran produk basreng gaul dalam program Perwira Basga dilaksanakan pada Jumat, 22 November hingga Senin, 25 November 2024 di lingkungan Desa Cisantana. Praktikan, bersama tim kerja masyarakat dan peserta PRSE, melaksanakan strategi pemasaran melalui 3 tempat pemasaran. Pertama, promosi melalui media sosial *WhatsApp* dilakukan dengan kolaborasi praktikan membuat poster pemasaran basreng gaul, TKM dan peserta PRSE mengirimkan melalui media *WhatsApp* status dan *group*. Kedua, Praktikan membuat platform *e-commerce* Shopee untuk membantu TKM dan PRSE dalam memasarkan produk secara online, dengan membuat toko *online* yang

menampilkan foto produk basreng gaul, deskripsi produk, harga produk untuk mempermudah konsumen melakukan pemesanan. TKM membantu dalam pengambilan foto produk dan pengelolaan toko *online Shopee*.

Ketiga, praktikan bersama TKM dan peserta PRSE melakukan pemasaran *offline* dengan menitipkan produk basreng gaul di warung-warung yang berlokasi dekat tempat wisata di Desa Cisantana. Kerjasama dengan pemilik warung dijalin untuk memastikan produk terpajang dengan menarik dan informasi harga tertera dengan jelas. Peserta PRSE dilibatkan langsung dalam proses menitipkan produk dan TKM memonitor penjualan di warung-warung tersebut. Selama kegiatan ini, praktikan menerapkan prinsip-prinsip pekerjaan sosial seperti memberdayakan peserta PRSE untuk aktif dalam pemasaran produk, bekerja sama dengan TKM dan peserta dan praktikan. Peran praktikan sebagai fasilitator, pendamping, dan pengajar pemasaran.



Foto 4. 20 Kegiatan Promosi dan Pemasaran Produk Basreng Gaul

Sumber: Dokumentasi Praktikan

4.4.2 Hasil

Berdasarkan proses pelaksanaan intervensi yang dilakukan praktikan bersama TKM dan peserta PRSE didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan motivasi berwirausaha kepada PRSE, meningkatnya kesadaran, kepercayaan diri, pengetahuan dan motivasi PRSE. Peserta aktif dalam diskusi, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program, dan memiliki kemauan untuk usaha sederhana.

2) Pelatihan keterampilan wirausaha, peserta mampu memproduksi basreng gaul 4 varian rasa sapi panggang, keju, barbeque, dan jagung manis kualitas baik, membuat kemasan yang menarik, dan melakukan keterampilan manajemen usaha sederhana.



Foto 4. 21 Produk Basreng Gaul

Sumber: Dokumentasi Praktikan

3) Promosi dan pemasaran, promosi dan pemasaran dilakukan melalui media *whatsapp*, produk terpajang di warung sekitar tempat wisata dan pemasaran melalui *e-commerce shopee* dengan total 100 pcs jumlah pesanan produk basreng gaul serta adanya testimoni positif dari konsumen.



Foto 4. 22 Promosi dan Pemasaran Produk Basreng Gaul

Sumber: Dokumentasi Praktikan



Foto 4. 23 Pemasaran *Online* Produk Basreng Gaul

Sumber: Dokumentasi Praktikan

4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)

Tahap evaluasi adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan dampak dari intervensi atau layanan yang diberikan kepada masyarakat. Proses ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi melalui wawancara dan observasi untuk menentukan sejauh mana tujuan layanan tercapai, kebutuhan PRSE terpenuhi, dan perubahan positif terjadi. Pelaksanaan intervensi dan evaluasi praktikan diberikan waktu selama 10 hari dari tanggal Minggu, 17 November s.d tanggal Selasa, 26 November 2024, meliputi:

4.5.1 Proses

Praktikan bersama tim kerja masyarakat pada Selasa, 26 November 2024 pukul 14.00-15.00 WIB, melakukan evaluasi proses dan hasil intervensi Program Perwira Basga di rumah Ibu Murni, Dusun Sukamanah, Desa Cisantana. Evaluasi ini difokuskan pada sejauh mana pelatihan pembuatan basreng dan manajemen usaha telah meningkatkan keterampilan berwirausaha PRSE. Praktikan menggunakan pendekatan partisipatif, dengan memfasilitasi diskusi terbuka menggunakan teknik wawancara dan observasi terhadap tahap intervensi dan pelaksanaan kegiatan program pelaksanaan intervensi. Praktikan menganalisis data tersebut bersama tim, mendengarkan masukan dan pengalaman dan perubahan yang dirasakan PRSE setelah diberikan kegiatan intervensi. Dalam

sesi ini, praktikan menggunakan teknik wawancara dan menilai menggunakan form evaluasi serta berperan sebagai fasilitator



Foto 4. 24 Kegiatan Evaluasi

Sumber: Dokumentasi Praktikan

4.5.2 Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan penilaian praktikan bersama TKM, terdapat hasil evaluasi pelaksanaan Intervensi melalui sebagai berikut:

1) Evaluasi Proses

Evaluasi proses pelaksanaan intervensi berdasarkan hasil observasi tahapan intervensi yang telah dilakukan meliputi:

(1) Tahap membangun relasi (*Dialog*) terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal dengan hasil terbangunnya silaturahmi, rasa saling percaya keterbukaan, dukungan antara praktikan, aparat desa, dusun, RW, RT, pengurus PKK, bidan desa, karang taruna, pengurus OBK dan masyarakat di Desa Cisantana.

(2) Tahap asesmen telah dilaksanakan dengan baik oleh praktikan. Praktikan mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dengan melakukan *transect walk*, *home visit*, *wawancara*, *studi dokumentasi* serta *Methodology Participatory of Assessment (MPA)* dan *Sustainable Livelihood Asset (SLA)* bersama dengan *interest group*. Asesmen dilakukan oleh praktikan untuk mengetahui informasi seperti profil komunitas dan permasalahan sosial yang ada di Desa Cisantana. Asesmen lanjutan dilakukan oleh praktikan dengan menggunakan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak terkait seperti Ibu Lurah Sukamanah dan Kelompok PRSE. Hasil yang didapat berupa analisis terkait sebab-akibat dari

permasalahan yang ada serta kebutuhan dan potensi yang diperlukan oleh *target group*.

(3) Pada tahap perumusan rencana intervensi, praktikan menggunakan *Technology of Participatory (ToP)* untuk merumuskan rencana intervensi secara partisipatif bersama dengan interest group yang terdiri dari pengurus PKK, Ibu Lurah, ibu RW dan ibu RT. Pelaksanaan perumusan rencana intervensi berjalan dengan baik dan tanpa hambatan. Pelaksanaan ToP tersebut juga dilaksanakan dengan mendengarkan pendapat setiap partisipan yang hadir sehingga seluruh partisipan mengerti dan bertanggung jawab dalam proses perumusan rencana intervensi.

(4) Tahap pelaksanaan intervensi mampu dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana intervensi yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan intervensi berjalan dengan baik dan *target group* dapat memahami dan mengikuti kegiatan pelaksanaan intervensi. Partisipan aktif melakukan kegiatan dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Melalui Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul (Perwira Basga) di Desa Cisantana.

(5) Evaluasi proses dan hasil dilaksanakan oleh praktikan secara penuh dan sangat baik. Evaluasi dilakukan secara partisipatif antara praktikan dengan beberapa partisipan yang hadir dalam pelaksanaan intervensi.

2) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah tolak ukur keberhasilan perubahan dan capaian tujuan terhadap pelaksanaan intervensi yang telah dilaksanakan bersama antara praktikan dengan *target group*. Berikut merupakan evaluasi hasil dalam pelaksanaan intervensi Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul (Perwira Basga):

Evaluasi hasil yang dicapai di nilai berdasarkan penilaian persentase, yaitu:

- 1) Tidak berhasil dengan persentase nilai 0-25 %
- 2) Kurang berhasil dengan persentase nilai 25-50 %
- 3) Cukup berhasil dengan persentase nilai 50-70 %
- 4) Berhasil dengan persentase nilai 70-100 %

Tabel 4. 10 Evaluasi Hasil

No	Kegiatan Intervensi	Indikator Keberhasilan	Penilaian (Persentase)	Perubahan yang Dicapai
1	Penyuluhan Motivasi Berwirausaha	Meningkatnya kesadaran dan motivasi peserta	Terlaksana secara penuh (80%)	Peserta PRSE aktif dalam diskusi, menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan memberikan pertanyaan dan mampu menjelaskan kembali manfaat kewirausahaan.
2	Pelatihan Keterampilan Wirausaha	Meningkatkan keterampilan produksi, pengemasan, dan manajemen usaha peserta melalui produk basreng gaul.	Terlaksana secara penuh (90%)	Peserta mampu memproduksi basreng gaul dengan kualitas baik, 4 varian rasa, membuat kemasan yang menarik, dan mampu melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan usaha.
3	Promosi dan Pemasaran	Memperluas jangkauan pemasaran produk basreng gaul dan meningkatkan penjualan	Sebagian besar terlaksana (70%)	Terdapat peningkatan jumlah pesanan melalui <i>whatsapp</i> dan <i>shopee</i> , produk terpajang di warung sekitar tempat wisata total 100 pcs produk dan adanya testimoni positif dari konsumen.
4	Akses Usaha Kepada BUMDES	Advokasi untuk memfasilitasi akses permodalan dan jaringan tempat usaha bagi peserta program.	Sebagian besar terlaksana (70%)	peserta mendapatkan akses pinjaman modal usaha dari BUMDES, produk basreng gaul terdaftar di katalog produk UMKM, produk basreng gaul terpajang dan dititipkan di galeri cekas oleh-oleh Desa Cisantana.

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah proses mengakhiri hubungan profesional antara pekerja sosial TKM, peserta PRSE dan masyarakat Desa Cisantana. Tujuannya telah tercapainya tujuan program dan PRSE telah memiliki kemampuan untuk mengatasi masalahnya sendiri, mencapai tujuan yang ditetapkan, membangun kemandirian serta memiliki akses sumber usaha berkelanjutan. Sedangkan rujukan adalah melepaskan TKM dan peserta PRSE kepada layanan lain yang dapat memberikan keberlanjutan pemberdayaan PRSE melalui Program Perwira Basga. dengan tujuan memastikan PRSE menerima bantuan dan sumber dukungan yang tepat dan berkelanjutan. Kegiatan terminasi dan rujukan meliputi:

4.6.1 Proses

1) Akses Usaha PRSE Kepada BUMDES

Kegiatan advokasi akses usaha kepada BUMDES dalam program Perwira Basga dilaksanakan pada Selasa, 26 November 2024 di Kantor BUMDES. Tujuan kegiatan ini adalah kegiatan terminasi yang dilakukan praktikan untuk memfasilitasi akses permodalan dan jaringan tempat usaha bagi peserta PRSE. Setibanya di Kantor BUMDES, praktikan disambut dengan baik oleh direktur BUMDES Bapak Agus. Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan yaitu untuk mengadvokasi akses usaha dan permodalan bagi PRSE peserta program Perwira Basga. Praktikan menjelaskan bahwa peserta program adalah perempuan rawan sosial ekonomi yang sedang mengembangkan usaha basreng gaul, namun membutuhkan akses permodalan dan tempat usaha untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Praktikan menyampaikan data dan informasi hasil pelaksanaan kegiatan Program Perwira Basga, serta memberikan contoh-contoh keberhasilan peserta program seperti antusiasme PRSE dalam berwirausaha, keberhasilan dalam pelatihan produksi, pengemasan dan manajemen usaha, keberhasilan PRSE dalam melakukan promosi dan penjualan hingga mencapai pemesanan 100 pcs per hari, serta antusiasme dan keberhasilan mengembangkan usaha basreng gaul. Praktikan juga menjelaskan dampak positif yang akan ditimbulkan jika BUMDES memberikan akses usaha kepada peserta program, seperti peningkatan kesejahteraan PRSE dan keluarganya, serta kontribusi terhadap perekonomian Desa Cisantana. Setelah mendengarkan pemaparan praktikan, Direktur BUMDES memberikan tanggapan

positif. Mereka memahami kondisi dan kebutuhan peserta program, serta mengakui potensi usaha basreng gaul.

Setelah berdiskusi dan negosiasi, BUMDES menyetujui untuk memberikan pinjaman modal usaha kepada peserta program dan menyediakan ruang usaha untuk di pajang dan di pasarkannya produk basreng gaul di galeri cekas Desa Cisantana. Praktikan juga meminta untuk peserta program diberikan tempat usaha berupa *stand* usaha di dekat tempat wisata namun BUMDES belum bisa menyetujui permintaan praktikan dikarenakan keterbatasan anggaran dan BUMDES ingin melihat terlebih dahulu sejauh mana perkembangan usaha peserta dalam mengembangkan produk basreng gaul. Praktikan menyampaikan terima kasih atas dukungan BUMDES dan berharap kerjasama ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Peran praktikan sebagai *advocate*, *enabler* dan fasilitator antara peserta PRSE dengan BUMDes sebagai sistem sumber daya yang tersedia di Desa Cisantana.



Foto 4. 25 Kegiatan Advokasi dengan BUMDES

Sumber: Dokumentasi Praktikan

2) Lokakarya

Lokakarya desa yang dilaksanakan pada Sabtu, 30 November 2024 pukul 12.00-15.30 WIB, bertujuan untuk melakukan pengakhiran terminasi program-program yang dilakukan praktikan pada praktikum komunitas karena telah berakhirnya pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cisantana. Sasaran lokakarya meliputi seluruh aparat desa, perangkat dusun, serta ketua RT/RW setempat. Praktikan, sebagai fasilitator, menggunakan keterampilan fasilitasi kelompok, komunikasi persuasif, dan presentasi data untuk menyampaikan hasil

evaluasi program Perwira Basga secara komprehensif melalui laporan yang diberikan kepada pemerintah Desa Cisantana. Data yang disajikan meliputi capaian program, kendala yang dihadapi, dan keberhasilan program. Praktikan juga memberikan rujukan kepada pihak-pihak terkait untuk keberlanjutan program yang telah dilaksanakan bersama masyarakat Desa Cisantana



Foto 4. 26 Kegiatan Terminasi dan Rujukan

Sumber: Dokumentasi Praktikan

4.6.2 Hasil

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan terminasi dan rujukan oleh praktikan terdapat hasil pelaksanaan tahap terminasi dan rujukan program perwira basga sebagai berikut:

1). Terminasi

(1) Akses Usaha dan Modal dari BUMDES

Hasil advokasi praktikan kepada Direktur BUMDES yaitu peserta mendapatkan akses pinjaman modal usaha dari BUMDES, produk basreng gaul terdaftar di katalog produk UMKM, dan produk basreng gaul terpajang dan dititipkan di galeri cekas Desa Cisantana yang merupakan tempat yang menampung produk UKM Desa Cisantana yang dijadikan sebagai pusat oleh-oleh Desa Cisantana dan peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemasaran bersama TKM



Foto 4. 27 Produk Basreng Gaul di Galeri Cekas Desa Cisantana

Sumber: Dokumentasi Praktikan

(2) Lokakarya

Pada kegiatan lokakarya sekaligus terminasi, praktikan menyampaikan terima kasih kepada pihak desa serta pihak – pihak yang terlibat selama pelaksanaan praktikum komunitas. Praktikan memberikan cenderamata berupa plakat kepada pihak Desa Cisantana sebagai bentuk terimakasih dan kenang – kenangan.

2). Rujukan

Telah berakhirnya masa praktikum komunitas di Desa Cisantana maka praktikan perlu merujuk program Perwira Basga kepada pemerintah desa Cisantana, Bumdes dan TKM untuk terus mendukung dan memonitoring program wirausaha PRSE. Berikut hasil rujukan praktikan meliputi:

(1) Pemerintah Desa Cisantana

Kepada pihak Desa Cisantana diharapkan memiliki data PRSE di setiap dusun dan pihak desa agar lebih intensif dalam menginformasikan kebijakan dan program baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh PRSE yang ada di Desa Cisantana.

(2) BUMDES

Kepada BUMDES diharapkan lebih menginformasi tentang kegiatan kewirausahaan kepada PRSE bahwa adanya akses permodalan dan pinjaman dana usaha, bisa memberikan pelatihan usaha lanjutan yang lebih komprehensif kepada PRSE dan memberikan akses tempat usaha atau *stand* usaha di dekat tempat wisata.

(3) Tim Kerja Masyarakat

TKM diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kerjasama yang terjalin dengan kelompok PRSE dan sistem sumber yaitu BUMDES, memantau dan memonitoring perkembangan kegiatan usaha dari kelompok PRSE yang sudah terbentuk, kemudian berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait lainnya yang dapat membantu para PRSE dalam mengembangkan diri mereka.

4.7 Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, seperti mahasiswa praktikan, untuk memberikan

kontribusi positif kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan kualitas hidup warga. Dalam konteks praktik pekerjaan sosial komunitas di Desa Cisantana, pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti senam dan kesenian. Pelaksanaan Pengabdian masyarakat meliputi:

4.7.1 Proses

1) Senam Bersama

Praktikan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cisantana Pada Minggu, 10 November 2024, dengan fokus pada senam bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran masyarakat setempat, serta mempererat hubungan antarwarga.



Foto 4. 28 Kegiatan Senam Bersama

Sumber: Dokumentasi Praktikan

2) Hari Eksplorasi Anak

Praktikan mengadakan kegiatan Hari Eksplorasi Anak pada Kamis, 21 November 2024, di aula balai Desa Cisantana. Kegiatan hari eksplorasi anak dilakukan bersama anak-anak dan tutor PAUD di Desa Cisantana. Kegiatan berjalan lancar dan baik. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pembukaan kegiatan dengan doa, senam bersama anak-anak PAUD dari Paud Dusun Sukamanah, Palutungan, Dano dan Malaraman, anak-anak diajak bermain dengan sistem pos-posan terdiri dari 4 pos yaitu pos 1 menonton film pendek anak, pos 2 membaca/menceritakan buku tentang cita-cita, pos 3 games bos berkata dan estafet karet, dan pos 4 origami mengajarkan melipat origami bentuk love. Anak-anak dan tutor PAUD sangat senang dan antusias pada kegiatan ini serta sangat

berterima kasih kepada praktikan karena telah mengadakan kegiatan hari eksplorasi anak yang bertepatan dengan hari anak sedunia.



Foto 4. 29 Kegiatan Hari Eksplorasi Anak

Sumber: Dokumentasi Praktikan

3) Jejak Praktikum

Praktikan mengadakan kegiatan jejak praktikum pada Rabu, 4 Desember 2024, yang terdiri dari lokakarya desa untuk membahas isu-isu sosial dan potensi pengembangan komunitas. Dalam rangka merayakan hasil praktik, dilakukan penyerahan plakat sebagai simbol penghargaan kepada masyarakat Desa Cisantana atas kerjasamanya. Acara diakhiri dengan pentas seni yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, menampilkan berbagai pertunjukan seperti tari Sinanggar Tulong, tari anak PAUD, tari Bandung Mesat, pantomim, tari Wangsit Siliwangi, serta flashmob yang dipersembahkan oleh praktikan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya di desa Cisantana.



Foto 4. 30 Kegiatan Jejak Praktikum

Sumber: Dokumentasi Praktikan

4.7.2 Hasil

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan praktikan dalam praktikum komunitas, yaitu:

- 1) Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cisantana
- 2) Masyarakat mengikuti senam bersama yang diadakan di posko praktikan, serta interaksi positif antara praktikan dan warga.
- 3) Kegiatan jejak praktikum berhasil menghibur masyarakat, memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya masyarakat desa, sekaligus menjadi wadah bagi warga untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metoda *Case Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas

5.1.1 Integrasi Metode *Community Work* dan *Group Work*

Praktikan berpendapat bahwa kedua metode ini memiliki integrasi dan kerkaitan yang dapat saling melengkapi, yaitu:

Integrasi dilihat melalui pelaksanaan tahapan intervensi Program Perwira Basga mengintegrasikan metode *case work* dan *group work* secara saling melengkapi. Tahapan membangun relasi dan asesmen menggunakan pendekatan *case work*, dimana praktikan melakukan pendekatan individual kepada masing-masing PRSE untuk membangun kepercayaan, memahami kebutuhan spesifik mereka, dan melakukan asesmen mendalam terhadap kemampuan dan kendala individu.

Pelaksanaan intervensi, evaluasi, dan terminasi memanfaatkan metode *group work*. Pelatihan keterampilan produksi, pengemasan, dan manajemen usaha dilakukan secara kelompok menggunakan tipe kelompok *recreation skill group* (Kelompok Rekreasi Keterampilan), praktikan memfasilitasi proses belajar keterampilan bersama, berbagi pengalaman, dan membangun dukungan sosial antar peserta. Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok, menghasilkan data yang lebih komprehensif dan partisipatif. Terminasi dan rujukan melalui lokakarya desa juga merupakan bentuk *group work*, melibatkan aparaturnya desa dan masyarakat untuk menjamin keberlanjutan program.

5.1.2 Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas

Capaian terbaik praktikum komunitas ini adalah terbangunnya kemandirian dan kepercayaan diri PRSE dalam berwirausaha, terbukti dari peningkatan keterampilan dan penjualan produk basreng, serta terintegrasinya program dengan struktur pemerintahan desa yang memastikan keberlanjutannya. Integrasi metode *case work* dan *group work* menghasilkan intervensi yang holistik, efektif, dan berkelanjutan.

5.2 Refleksi Praktikan

Selama praktikum komunitas di Desa Cisantana, praktikan banyak belajar tentang pentingnya pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui Program Perwira Basga, praktikan mengalami langsung bagaimana proses membangun relasi yang kuat dengan tim kerja masyarakat dan PRSE menjadi kunci keberhasilan intervensi. Tahapan asesmen mengajarkan praktikan pentingnya menggali informasi secara mendalam dan komprehensif untuk memahami kebutuhan spesifik setiap individu. Proses perencanaan dan pelaksanaan intervensi membuat praktikan semakin memahami kompleksitas permasalahan sosial dan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, BUMDES, dan tim kerja masyarakat.

Selama praktikum di Desa Cisantana, praktikan menghadapi beberapa dilema etik. Salah satunya adalah ketika beberapa informasi sensitif dari PRSE, seperti permasalahan ekonomi keluarga mereka, dan permasalahan keluarga diungkapkan secara terbuka. praktikan memecahkan dilema ini dengan menjaga kerahasiaan informasi tersebut, praktikan hanya menggunakan data yang diperlukan dalam laporan, dan mendapatkan persetujuan *inform consent* dari setiap peserta sebelum menggunakan informasi pribadi mereka.

5.3 Keterlibatan Peran Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

5.3.1 Kegiatan P2K2 KPM PKH

Pada Sabtu, 23 November 2024, praktikan berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cisantana. Praktikan berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan pendampingan individual kepada beberapa KPM.



Foto 5. 1 Kegiatan P2K2 KPM PKH

Sumber: Dokumentasi Praktikan

5.3.2 Kegiatan Verifikasi Data Program Permakanan Lansia

Pada Jumat, 15 November 2024, praktikan berpartisipasi dalam kegiatan verifikasi data Program Permakanan Lansia di Desa Cisantana. Peran praktikan membantu pendampingan pendamping PKH dalam melakukan pengecekan data lansia penerima manfaat, baik melalui pencocokan data administrasi dengan kondisi lapangan, maupun wawancara singkat dengan lansia.



Foto 5. 2 Kegiatan Verifikasi Data Program Permakanan Lansia

Sumber: Dokumentasi Praktikan

5.3.3 Kegiatan Posyandu Remaja

Pada Minggu, 17 November 2024, saya berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Remaja di Desa Cisantana. Praktikan berpartisipasi dalam pendataan pemeriksaan kesehatan remaja.



Foto 5. 3 Kegiatan Posyandu Remaja

Sumber: Dokumentasi Praktikan

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

Tantangan yang dialami praktikan selama melaksanakan praktikum komunitas meliputi:

Selama praktikum di Desa Cisantana, praktikan menghadapi beberapa tantangan. Pertama, menyesuaikan pendekatan dengan kondisi lapangan yang dinamis terbukti sulit. Awalnya, praktikan merencanakan pelatihan pembuatan basreng secara intensif selama satu minggu. Namun, karena sebagian PRSE memiliki keterbatasan waktu karena harus ke kandang sapi, mengurus rumah tangga dan anak-anak, praktikan harus menyesuaikan jadwal pelatihan menjadi hanya beberapa sesi yang lebih singkat dan fleksibel.

Tantangan kedua adalah keterbatasan sumber daya. Anggaran yang terbatas membatasi jumlah bahan baku dan peralatan pelatihan. Untuk mengatasi ini, praktikan bernegosiasi dengan beberapa pemasok bahan baku untuk mendapatkan harga yang lebih terjangkau dan berkolaborasi/bekerjasama dengan BUMDes dan Ibu Lurah untuk meminjam beberapa peralatan dan tempat pelatihan keterampilan yang dibutuhkan.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Praktikum komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dilaksanakan mulai dari tanggal 28 Oktober 2024 sampai 6 Desember 2024. Praktikan melaksanakan Praktikum Komunitas yang berlokasi di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Pelaksanaan Praktikum komunitas dilakukan secara luring dengan menyesuaikan kondisi praktikum sesuai di lapangan atau Desa Cisantana. Kegiatan Praktikum Komunitas dilaksanakan agar praktikan dapat melakukan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui di lokasi praktikum.

Praktikum komunitas selama 40 hari di Desa Cisantana, dengan fokus pada pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE) melalui Program Perempuan Wirausaha Basreng Gaul (Perwira Basga), telah menghasilkan pembelajaran dan dampak yang signifikan. Program ini, yang dirancang berdasarkan tahapan intervensi pekerjaan sosial dimulai dari membangun relasi, asesmen, perencanaan intervensi, pelaksanaan, evaluasi, hingga terminasi dan rujukan menunjukkan efektifitas pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. Fase awal membangun relasi terbukti krusial dalam membangun kepercayaan dan keterbukaan masyarakat Desa Cisantana. Asesmen yang komprehensif, melibatkan partisipasi masyarakat Desa Cisantana di tetapkannya fokus masalah yang akan ditangani praktikan yaitu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE), kemudian dilanjutkan dengan asesmen lanjutan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipan, praktikan berhasil mengidentifikasi tidak hanya kurangnya keterampilan berwirausaha, tetapi juga kendala lain seperti akses modal, keterbatasan pengetahuan pemasaran, dan kurangnya kepercayaan diri.

Rencana intervensi yang disusun berdasarkan temuan asesmen ini meliputi penyuluhan motivasi berwirausaha, pelatihan pembuatan basreng gaul 4 varian rasa, manajemen usaha pencatatan pengeluaran dan pemasukan, teknik

pengemasan menarik, dan strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial. Pelaksanaan intervensi dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang fleksibel, mengakomodasi keterbatasan waktu dan kebutuhan individu PRSE. Evaluasi yang dilakukan, menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (observasi dan wawancara), menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan produksi basreng dan kemampuan manajemen keuangan sederhana. Terminasi program dilakukan melalui lokakarya desa yang melibatkan pemerintah desa, BUMDes, dan tim kerja masyarakat. Lokakarya ini berhasil mentransfer kepemilikan program kepada komunitas, memastikan keberlanjutan program bahkan setelah selesainya masa praktikum.

Secara keseluruhan, pelaksanaan praktikum komunitas memberikan manfaat pembelajaran lapangan kepada praktikan melalui program Perwira Basga. Praktikum ini memberikan pengalaman berharga dalam penerapan teori pekerjaan sosial dan pentingnya pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan dinamika sosial komunitas, justru menjadi pembelajaran berharga untuk meningkatkan kemampuan adaptasi dan inovasi dalam praktik profesi pekerjaan sosial makro atau komunitas.

6.2 Rekomendasi

Berakhirnya pelaksanaan Praktikum Komunitas, praktikan memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak, rekomendasi bertujuan untuk memberikan saran atau pandangan praktikan kepada Pemerintah Desa Cisantana, meliputi:

- 1) Pihak desa Cisantana perlu melakukan pembaharuan seluruh data profil Desa Cisantan karena data yang ada sudah terlalu lama seperti masih terdapat data tahun 2015-2021 yang masih digunakan.
- 2) Aparat desa diharapkan dapat membuat kebijakan pemberdayaan perempuan dan mengalokasikan anggaran khusus untuk program pelatihan kewirausahaan bagi perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE).
- 3) Aparat desa dan masyarakat Desa Cisantana dapat bekerja sama untuk mengaktifkan kembali organisasi-organisasi kemasyarakatan seperti karang taruna dan kelompok wanita tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2014. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. FISIP UI PRESS
- Aditama Akhmad Purnama. 2018. Jurnal PKS. Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga, 17(4): 319-328.
- Apriliandra S, dkk. 2022. Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial dan Ekonomi. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol 4.
- Data Profil Desa Cisantana, 2017. Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan
- David Bornstein, S. D. 2010. *Social Entrepreneurship*. Oxford. F. Eflen
- Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.
- Garvin, et.al. ed. 2011. *Handbook of social group work*. New York: The Guilford Press. Dalam terjemahan Koswara dkk.2016.
- Isbandi Rukminto Adi. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: UI Press
- Netting, P. M. 2017. *Social Work Macro Practice*. Boston: Pearson.
- Pedoman Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial 2024
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 20121 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial.
- Sukoco .2021. *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang Undang Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial.

Lampiran 3 Daftar Hadir Mahasiswa Praktikum Komunitas

DAFTAR HADIR
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-1							Keterangan
		28 Okt	29 Okt	30 Okt	31 Okt	01-Nov	02-Nov	03-Nov	
Ratu Dewi Maharani	2104046	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Agil Maulana Adinata	2104054	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	1	1	izin Pulangman Ringah 40h. A.M
Alya Fauziyah	2104072	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Shopy Putri Agustina S	2104080	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Umrah Khaerunnisa M	2104092	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Lestari	2104099	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Naila Fadilah	2104130	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Yuricha Aldila Putri	2104160	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Mezzaluna Yuhsin Ristalia	2104166	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Haikal Fajar Machmuda	2104259	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Muhammad Jafar Sidik	2104279	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui,
Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana
[Signature]
Agil Maulana Adinata
21.04.054

Lampiran 4 Undangan MPA

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

No : 015/04/Pan.PrakKomunitas/11/2024 Kuningan, 5 November 2024
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : **Undangan**

Yth.
Kepala Seksi Kesejahteraan
di
Tempat,

Dengan ini kami sampaikan dalam pelaksanaan Kegiatan Praktikum Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, akan diadakannya pertemuan untuk menggali informasi terkait Desa Cisantana menggunakan *Method Partisipatory Asesment (MPA)*.

Sehubungan akan dilaksanakan pertemuan, Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Kelompok 7 Desa Cisantana dengan ini mengundang Bapak/Ibu agar dapat menghadiri kegiatan pertemuan, yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Jumat, 8 November 2024
pukul : 09.00 s.d 11.00 WIB
tempat : Aula Balai Desa Cisantana

Mengingat sangat pentingnya acara ini kami sangat mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu agar dapat hadir tepat pada waktunya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Koordinator Kelompok Praktikum Desa Cisantana, Sekretaris Kelompok Praktikum Desa Cisantana,
[Signature] *[Signature]*
Agil Maulana Adinata **Shopy Putri Agustina S**
NRP 21.04.054 NRP 21.04.080

Mengetahui,
Kepala Desa Cisantana,
[Signature]
Ano. Suratno, A.Md

Lampiran 5 Daftar Hadir Kegiatan MPA dan SLA

**DAFTAR HADIR
PERTEMUAN WARGA**
Praktikum Komunitas Desa Cisantana
Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2024

Nama Kegiatan : MPA
Hari, Tanggal Kegiatan : Jumat, 08 November 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	TOTO SUCIPTO	Ketua Forum	[Signature]
2	Tri	Pendamping OBC	[Signature]
3	Rm. A. Des. o.c.	Kejaja tal	[Signature]
4	Juli AND	Ket. P. Kce	[Signature]
5	Nurjati	Ket. Pokja I	[Signature]
6	AND STRATUS	Ket. P. Kce	[Signature]
7	Nafalca SRI BZ	Ket. P. Kce	[Signature]
8	AGUS.S	Ket. BUKDES	[Signature]
9	ILMAN DINIBRAT	PEMDES	[Signature]
10	HERI HERDIANA	KADUS	[Signature]
11	Ilman	P. Des	[Signature]
12	Jati Cahyadi	Kader	[Signature]
13	Nurmay	Pokja 2 DKE	[Signature]
14	Ai Cahyadi	Pokja 2	[Signature]
15	Murniati	"	[Signature]
16	Rudi	Kadus	[Signature]
17	XENO SUTANNO	KW Sukman	[Signature]
18	NARSAN SOFYANO	KADUS	[Signature]
19	Tono	Kadus	[Signature]

Lampiran 6 Berita Acara Kegiatan MPA dan SLA

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telp. 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN PERTEMUAN WARGA**

Pada hari Jumat, tanggal 08 November 2024, pukul 09.00-11.00 WIB telah dilaksanakan pertemuan warga pada kegiatan menggali informasi terkait Desa Cisantana menggunakan Metode Partisipatory Assessment (MPA) Praktikum Komunitas kelompok 7 di Desa Cisantana Program Studi Pekerjaan Sosial Poltekesos Bandung. Pertemuan bertempat di Rua Desa Cisantana dengan jumlah peserta 19 peserta dengan hasil pembahasan terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kuningan, 08 November 2024

Mengetahui,

Pendamping Lapangan
Praktikum Komunitas Desa Cisantana,
[Signature]
(ILMAN DINIBRAT)

Koordinator Kelompok
Praktikum Komunitas Desa Cisantana,
[Signature]
(Agus Maulana A.)

[Signature]
Kepala Desa
Cisantana,
[Signature]
(Andi Sutanto, A.Md)

Lampiran 7 Undangan Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

No : 041/04/Pan.PrakKomunitas/12/2024 Kuningan, 3 Desember 2024
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Undangan

Yth. Kepala Dusun Ciputri

di Tempat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Kegiatan Praktikum Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang berlangsung sejak 28 Oktober – 6 Desember 2024 sehingga akan segera berakhir, dengan ini kami Mahasiswa Poltekesos Bandung akan mengadakan acara perpisahan dan penutupan Kegiatan Praktikum Komunitas kepada masyarakat Desa Cisantana. Kami mengundang Bapak/Ibu agar dapat menghadiri acara, yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Rabu, 4 Desember 2024

pukul : 12.30 s.d 15.00 WIB

tempat : Aula Balai Desa Cisantana

Mengingat sangat pentingnya acara ini kami sangat mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu agar dapat hadir tepat pada waktunya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Koordinator Kelompok
Praktikum Desa Cisantana,

Aqil Maulana Adinata
NRP 21.04.054

Sekretaris Kelompok
Praktikum Desa Cisantana,

Shopy Putri Agustina S
NRP 21.04.080



Lampiran 8 Daftar Hadir Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Faks. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: humas@poltekesos.ac.id



DAFTAR HADIR LOKAKARYA
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CISANTANA
KECAMATAN CIGUGUR

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Desember 2024

Waktu : 13.00 - Selesai

Tempat : Aula Desa Cisantana

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TTD
1.	Dian. W	Paud Dano	Dano	
2.	Titin. S	- 11 -	Dano	
3.	Eli. E	- 11 -	Dano	
4.	Kiki	"	Dano	
5.	Nur. Dhia	"	- 11 -	
6.	Nur Ana	"	- 11 -	
7.	Ju Ju	"	- 11 -	
8.	Neneng	"	- 11 -	
9.	Tati	"	- 11 -	
10.	Tri Sivi. S	Tutor PAUD	Cisantana	
11.	Yoyah	"	- 11 -	
12.	Fitri	"	- 11 -	
13.	Ceci Diah. R	Tutor PAUD	Malaranan	
14.	AAH	"	- 11 -	
15.	Nur Senja	"	- 11 -	
16.	Iyom K.	Perangkat	Dano	
17.	Zalpa	Dano	"	
18.	Aniq	"	"	
19.	Rizka	"	"	
20.	Alfa	"	"	
21.	Nur	Sek. Tp. Ptk	"	
22.	Ai. R	Tutor Paud	Pakutungan	
23.	Ichah Anisah	- 11 -	- 11 -	

Lampiran 9 Udangan Kegiatan ToP



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

No : 036/04/Pan.PrakKomunitas/11/2024 Kuningan, 19 November 2024
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Perihal : **UNDANGAN**

Kepada
 Ibu
 di
 tempat

Dengan ini kami sampaikan dalam pelaksanaan Kegiatan Praktikum Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, akan diadakannya pertemuan untuk menyusun rencana kegiatan peningkatan penghasilan melalui pelatihan wirausaha pembuatan basreng. Dengan ini, kami mengundang ibu agar dapat menghadiri kegiatan pertemuan, yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Rabu, 20 November 2024
 pukul : 15.00 WIB s.d selesai
 tempat : Rumah Ibu Lurah/Kadus Dusun Sukamanah

Mengingat sangat pentingnya kegiatan ini kami sangat mengharapkan kehadiran Ibu agar dapat hadir tepat pada waktunya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Mahasiswa Poltekesos Bandung
 Praktikum Desa Cisantana,

Shopy Putri Agustina S
 NRP 21.04.080

Lampiran 10 Daftar Hadir Kegiatan Intervensi

DAFTAR HADIR
PERTEMUAN WARGA

Praktikum Komunitas Desa Cisantana
 Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
 2024

Nama Kegiatan : Pelaksanaan Intervensi
 Hari, Tanggal Kegiatan : Kamis 21 November 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Fayyaza Naira		
2	Niona Oklioni Rahma		
3	Cyrtia Reva Perwati		
4	Wardah Nursyaadah	Pelajar	
5	Regia Fuzia M.	Mahasiswa	
6	Dea Azzahra		
7	Syifa Nailah Khanu		
8	Vidya Meglany		
9	Ibkar Shafa Kamiliya	mahasiswa	
10	Fakwa Desteen awmlyz	Pelajar	
11	Faiz Annugrah	Mahasiswa	
12	Kharmadh syahrial	Pelajar	
13	Rizki Rizki		
14	Rizki Al-Faqy		
15	Messaluna Julian Rizalia	Praktikan Pemasok	
16	Shopy Putri Agustina S	Praktikan	
17	Nalla Fadiah	Praktikan	
18	Alya Fauziah	Praktikan	
19	Umah Khur	Praktikan	

Lampiran 11 Proses Intervensi Program Perwira Basga

Masalah	Kebutuhan (Solusi)	Potensi	Rencana Intervensi	Intervensi	Hasil Intervensi	Evaluasi	Rujukan
Kurang percaya diri dan tidak memiliki kesadaran, pengetahuan dan motivasi untuk mandiri memulai usaha sendiri sesuai dengan kemampuan dan kondisi ekonomi PRSE.	Pemberian motivasi mengenai kewirausahaan sosial	TKM yang berkomitmen, 12 orang PRSE yang memiliki keinginan mengikuti program dan akses informasi materi penyuluhan	Penyuluhan motivasi berwirausaha sebagai kemandirian ekonomi bagi perempuan pada Kamis, 21 November Pukul 15.00 – 15.15 WIB	Praktikan menyampaikan materi penyuluhan yang meliputi: 1. pengantar kewirausahaan, 2. Motivasi dan mindset berwirausaha 3. Strategi dan tantangan berwirausaha, perencanaan usaha dan manajemen keuangan.	Peningkatan kepercayaan diri, kesadaran, pengetahuan, motivasi, munculnya ide usaha, dan minat untuk memulai usaha	Observasi peserta PRSE	Literatur tentang motivasi kewirausahaan
Kurang memiliki keterampilan wirausaha seperti keterampilan produksi, tidak memahami teknik pengemasan dan kurang	Pelatihan keterampilan wirausaha meliputi keterampilan produksi, pengemasan, dan manajemen usaha	TKM dan 12 orang peserta PRSE yang memiliki keterampilan memasak dan keinginan untuk latihan wirausaha	Pelatihan keterampilan wirausaha melalui produk Basreng Gaul pada Kamis, 21 November 2024 Pukul 15.15 – 18.00 WIB	Praktik langsung membuat basreng gaul, demonstrasi cara pengemasan, dan simulasi pengelolaan keuangan	Peningkatan keterampilan produksi, pengemasan produk yang lebih menarik dan pemahaman dasar	Observasi produk dan wawancara peserta	Buku panduan wirausaha dan video tutorial

memahami konsep manajemen usaha yang baik dan efektif.				dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran.	manajemen usaha.		
tidak memiliki keterampilan dalam mempromosikan dan memasarkan produk dan tidak mengetahui cara memanfaatkan media sosial.	Promosi dan pemasaran	TKM dan 12 orang peserta PRSE yang memiliki <i>handphone</i> dan dapat dilatih dalam mempromosikan dan memasarkan produk	Promosi dan Pemasaran mulai dari Jumat, 22 – Senin, 25 November 2024	Praktik promosi dan pemasaran melalui media sosial <i>whatsapp</i> , pembuatan toko <i>online</i> melalui <i>e-commerce shopee</i> , dan menjual produk kepada warung-warung dekat tempat wisata.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan promosi dan pemasaran, mulai memasarkan produk melalui <i>whatsapp</i> , <i>e-commerce</i> dan warung dekat tempat usaha.	Observasi pemasaran dan wawancara peserta terkait hasil penjualan produk.	Literatur tentang pemasaran digital dan UMKM sukses.
Tidak memahami cara mendapatkan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usaha.	Akses kepada sistem sumber untuk keberlanjutan usaha	Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan tempat oleh-oleh Galeri Cekas Desa Cisantana	Akses kepada BUMDES pada Selasa, 26 November 2024	Praktikan melakukan advokasi kepada BUMDES untuk memberikan akses modal pinjaman usaha dan akses usaha ke galeri Cekas Desa Cisantana	Mendapatkan akses bantuan pinjaman modal usaha dan akses pemasaran produk di galeri cekas tempat pusat oleh-oleh Desa Cisantana.	Observasi ke galeri cekas Desa Cisantana dan wawancara peserta PRSE.	Peraturan perizinan usaha, dan kontak kepala unit simpan pinjam BUMDES